

MUSIK DAN IDENTITAS KAUM MUDA
(Analisis Semiotika Roman Jakobson pada Album Musik “Riuh” karya Feby Putri)



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

MUHAMAD HAKIM BAIHAQI

19321061

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

MUSIK DAN IDENTITAS KAUM MUDA

(Analisis Semiotika Roman Jakobson pada Album Musik “Riuh” karya Feby Putri)

Disusun oleh:

Muhamad Hakim Baihaqi (19321061)

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim
penguji skripsi

Tanggal: 3 April 2023

Dosen Pembimbing Skripsi,


Dr. Zaki Habibi S.IP., M.Comms

NIDN 0517078101

الإسلامية الإسلامية
الإسلامية الإسلامية

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

MUSIK DAN IDENTITAS KAUM MUDA

(Analisis Semiotika Roman Jakobson pada Album Musik “Riuh” karya Feby Putri)

Disusun oleh:

Muhamad Hakim Baihaqi

19321061

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 5 Mei 2023

Dewan Penguji:

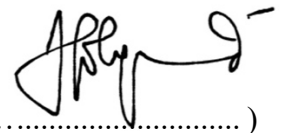
1. Ketua: Dr. Zaki Habibi S.IP., M.Comms

NIDN 0517078101

()

2. Anggota: .Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A.

NIDN.0512048302

()

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas
Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN: 0506038201

LEMBAR PERNYATAAN AKADEMIK

PERNYATAAN AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Hakim Baihaqi

Nomor Mahasiswa : 19321061

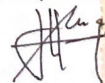
Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 19 September 2023

Yang menyatakan



(Muhamad Hakim Baihaqi)



MOTTO

Jika kau percaya bahwa nasib memiliki roda, seharusnya kau juga percaya bahwa badai terkencang pun memiliki reda. Jika kau percaya bahwa doa dapat mengubah segalanya, seharusnya kau juga percaya bahwa di balik sebuah usaha terdapat akhir yang Bahagia.

-Gentakiswara-

PERSEMBAHAN

Skripsi dan penelitian ini saya persembahkan kepada ibunda Lisni dan Ayahanda Fadli dan keluarga tercinta saya, serta para sahabat, para akademisi, para penikmat musik, dan diri saya sendiri

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh]

Segala rasa tak terkira menemani langit-langit semesta pada hari ini seraya mengucapkan syukur kepada kehadiran Allah SWT atas segala berkat rahmat dan hidayah serta karunianya, sehingga dalam penulisan naskah skripsi ini dapat berjalan dengan lancar guna memenuhi syarat kelulusan pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

sebagai peneliti saya paham akan arti sebuah proses yang tentunya melibatkan beberapa pihak yang selalu menjadi sistem pendukung dalam pengerjaan penelitian ini. Pada kalimat paragraf ini saya selaku peneliti hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Habibi, S.IP., M.Comms selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya selama proses penelitian skripsi ini dan saya dapat menikmati segala proses penelitian ini.
2. Bapak Anggi Arifudin, S.I.Kom., M.I.Kom sebagai dosen pembimbing akademik yang telah mendampingi segala proses pada masa perkuliahan.
3. Orang tua dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan support kepada saya, terimakasih atas segala tetes peluh yang jatuh dari tubuh mereka demi kelancaran studi S1 saya.
4. Rekan-rekan dari Ilmu Komunikasi Angkatan 2019, sahabat dan teman saya yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih atas tawa dan bahagiannya serta terimakasih telah menemani diri saya selama proses pendewasaan saya.
5. Seluruh staff program studi Ilmu Komunikasi dan perpustakaan NADIM yang selalu membantu saya banyak selama proses perkuliahan dan penelitian skripsi ini
6. Feby Putri Nilam Cahyani selaku musisi yang menciptakan album dan lagu-lagu yang terdapat di dalamnya yang menjadi focus penelitian saya.

7. Muhamad Hakim Baihaqi atau diri saya sendiri, sang peneliti, sang penulis, terima kasih sudah berjuang sekeras ini hingga sekarang, perjuangan yang penuh dengan harus, tangis dan Bahagia bercampur aduk selama proses perkuliahan ini.

Untuk mengakhiri kata pengantar ini, maka disini peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka peneliti sangat berharap atas kritik dan sarannya untuk pengembangan di masa yang akan mendatang, dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 2 April 2023

Penulis



Muhamad Hakim Baihaqi

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Akademik	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
E.1 Penelitian Terdahulu	6
E.2 Landasan Teori.....	13
E. Metodologi Penelitian	17
1. Semiotika Model Roman Jakobson	18
2. Objek Penelitian	19
3. Teknik dan Tahapan Pengumpulan Data.....	20
4. Batasan Penelitian	21
BAB II	22
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	22
A. Profil Feby Putri Nilam Cahyani	22
B. Album RIUH Karya Feby Putri Nilam Cahyani	23
C. Unit Analisis	25
BAB III	30
TEMUAN DAN PEMBAHASAN	30

A. Temuan Penelitian.....	30
1. Keresahan Kaum Muda	31
2. Curahan Hati.....	31
3. Semangat dan Motivasi	32
4. Pendewasaan	32
5. Pengharapan Impian	32
A. 2 Pemaknaan Lirik Lagu	33
1. Pemaknaan Lirik Lagu Rantau	33
2. Pemaknaan Lirik Lagu Halu.....	35
3. Pemaknaan Lirik Lagu Alih	38
4. Pemaknaan Lirik Lagu <i>Cahaya</i>	41
5. Pemaknaan Lirik Lagu <i>Usik</i>	43
6. Pemaknaan Lirik Lagu <i>Dera</i>	46
7. Pemaknaan Lirik Lagu Liar Angin.....	48
8. Pemaknaan Lirik Lagu Awal.....	51
9. Pemaknaan Lirik Lagu Diri	53
10. Pemaknaan Lirik Lagu Berkesudahan.....	56
B. Pembahasan	58
1. Aspek Keresahan Kaum Muda.....	60
2. Aspek Curahan Hati	61
3. Aspek Motivasi dan Semangat Hidup	62
4. Pendewasaan	64
5. Aspek Pengharapan Impian.....	65
C. Pembahasan Lirik yang Memuat Fungsi Bahasa Roman Jakobson	66
a) Fungsi Referensial	66
b) Fungsi Emotif.....	67
c) Fungsi Konatif.....	68
d) Fungsi Metalingual.....	70
e) Fungsi Fatis	71
f) Fungsi Puitis	72

D. Kesimpulan Analisis.....	73
<i>PENUTUP</i>.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Keterbatasan Penelitian.....	79
C. Saran.....	79
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>.....	80

ABSTRAK

Baihaqi, M.H. (19321061). Musik dan Identitas Kaum Muda (Analisis Semiotika Roman Jakobson pada Album Musik “Riuh” Karya Feby Putri). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2023

Penelitian ini akan berfokus pada pemaknaan identitas kaum muda secara fungsi kebahasaan pada sebuah karya album berjudul *Riuh* yang diciptakan oleh seorang musisi yang bernama Feby Putri Nilam Cahyani. Pada album yang berisikan 10 lagu tersebut peneliti disini memberikan makna atau pesan-pesan identitas kultural dalam lagu tersebut. Oleh sebab itu peneliti disini mengkonstruksi pesan identitas kultural kaum muda apa saja yang terkandung dalam album tersebut. Peneliti disini menggunakan metode analisis semiotika Roman Jakobson yang berfokus pada teori *The Constitutive Factor of Communication* dan Teori *The Function of Communication* dalam mengkonstruksi pesan identitas kultural kaum muda pada lagu-lagu yang diciptakan oleh Feby Putri N.C. Adapun teori yang digunakan sebagai pendukung pada penelitian ini Musik sebagai media komunikasi, lirik pada lagu, identitas kultural kaum muda, dan Semiotika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya 5 tema unit analisis yang terdapat pada album tersebut, yaitu keresahan, curahan hati, semangat dan motivasi hidup, pendewasaan, dan pengharapan impian. Musik menjadi sebuah tempat ruang bagi seseorang untuk menunjukkan identitas yang ada dalam dirinya.

Kata Kunci : Identitas kultural, Semiotika, Musik, Lirik, Kebahasaan

ABSTRACT

Baihaqi, M.H. (19321061). Music and Identity (Semiotic Analysis of Roman Jakobson on the Music Album “RIUH” by Feby Putri). Communication Science Study Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Indonesian Islamic University. 2023

This research will focus on the meaning of the cultural identity of young people in terms of linguistic function in an album entitled Rih which was created by a musician named Feby Putri Nilam Cahyani. In the album which contains 10 songs, the researcher here gives the meaning or messages of cultural identity in the song. Therefore the researcher here constructs the messages of youth cultural identity which are contained in the album. The researcher here uses the Roman Jakobson semiotic analysis method which focuses on The Constitutive Factor of Communication theory and The Function of Communication theory in constructing messages of youth cultural identity in the songs created by Feby Putri N.C. The theory used to support this research is music as a medium of communication, lyrics in songs, youth cultural identity, and semiotics. The results of this study indicate that there are 5 themes of analysis units contained in the album, namely anxiety, outpouring of heart, enthusiasm and motivation for life, maturity, and hope for dreams. Music becomes a space for a person to show the identity that is in him.

Keywords: Cultural identity, Semiotics, Music, Lyrics, Linguistics

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada generasi sekarang banyak sekali orang-orang yang seringkali mengalami krisis identitas terutama seringkali dirasakan oleh kaum muda atau remaja zaman sekarang. Problematika atau permasalahan remaja zaman sekarang adalah mereka selalu mempertanyakan mengenai siapa dirinya yang kemudian berujung dengan berbagai aspek kehidupan. Menurut Nurhidayah dan Hariyati (2016;49) bahwa kaum muda zaman sekarang seringkali merasa kebingungan yang membuat mereka tidak tahu cara bersikap, berprinsip, berharap dan berbuat apa ditengah-tengah kehidupan yang penuh dengan permasalahan serta banyak sekali pilihan yang menawarkan kebenaran kepada diri mereka masing-masing. Krisis identitas yang sering dialami oleh kaum muda ada yang dapat berjalan baik namun ada juga yang berjalan kurang baik. Karakteristik remaja yang sedang berproses dalam pencarian identitas diri seringkali menimbulkan masalah pada remaja itu sendiri. Menurut Erikson (1968) masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri.

Remaja atau kaum muda seringkali mengalami krisis identitas karena mereka memiliki masalah dengan kemampuannya mengendalikan emosi, bermasalah menempatkan diri dengan teman sebaya, bermasalah dengan penampilan dirinya, tidak mendapatkan figur yang tepat untuk mencapai identitas diri yang sangat baik. Menurut Collier (1994) bahwa identitas dibentuk berdasarkan interaksi komunikatif dengan orang lain dan pesan yang disampaikan oleh seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain dapat berisi berbagai identitas budaya seperti ras, etnik, suku bangsa, kelas sosial, dan berbagai hal lainnya.

Salah satu sarana komunikatif untuk penyampaian identitas tersebut adalah melalui music. Menurut Septian (2020) Keterkaitan musik sebagai penggambaran identitas remaja disini adalah bagaimana musik yang selalu identik dengan budaya kebebasan berekspresi telah merasuk ke dalam kehidupan anak muda dalam pencarian identitas dirinya. Identitas disini adalah bagaimana anak muda memunculkan atau menggambarkan identitas yang

dirasakannya dalam kehidupan sehari-hari melalui musik, seperti bagaimana cara mereka berekspresi, emosi yang mereka rasakan, keresahan dan masalah kehidupan yang mereka rasakan selama fase krisis identitas tersebut (Septian, 2020;4). Hal itulah yang mendasari mengapa memilih musik sebagai media untuk memeriksa masalah identitas kaum muda

Sejatinya musik selalu berkaitan erat dengan komunikasi karena musik selalu menjadi tempat menyampaikan suatu makna yang diciptakan oleh musisi tersebut. Menurut Loebis (2018;82) berpendapat bahwa musik merupakan sebuah hasil dari proses karya seni yang menggabungkan seni kebahasaan dan seni suara. Musik seringkali dipergunakan anak muda sebagai sebuah tempat mencurahkan isi hati dan perasaan, sehingga musik dapat mengekspresikan perasaan seseorang (Jamalus, 1988). Pada penelitian ini tidak hanya memaparkan musik sebagai media menyampaikan sebuah pesan tetapi disini akan mengungkap pesan realitas identitas anak muda pada musik yang diciptakan. Pada hakikatnya musik banyak sekali menyimpan makna tersembunyi, beberapa makna yang terdapat pada lirik sebuah musik menggambarkan opini tentang seseorang atau suatu tokoh (Mubarok, 2013). Berbagai bentuk bahasa dan kalimat yang dirangkai pada musik menjadi lirik yang pada dasarnya merupakan suatu bentuk dari pengungkapan perasaan dan isi hati dari si penyanyi tersebut. Hal itu yang bisa membuat orang merasa senang, sedih, atau bahkan menangis sekalipun (Merrit, 2003). Musik-Musik seringkali diciptakan untuk mengkritisi sebuah identitas kehidupan pada seseorang. Musik sering dikaitkan menjadi sebuah cerminan realitas dari identitas yang terdapat pada seseorang.

Melihat musik sebagai media dalam menyampaikan pesan, realitas dan identitas seseorang maka peneliti tertarik melihat lirik pada musik sebagai bentuk penyampaian pesan Identitas kehidupan seseorang. Keputusan pengambilan lirik menjadi sarana penelitian dikarenakan lirik ditulis berdasarkan atas suatu keresahan yang dialami seseorang yang kemudian diperindah dengan susunan kata-kata agar dapat dinikmati. Melalui lirik penulis lagu dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan para pendengarnya, hal itu dikarenakan penulis lagu menyampaikan sebuah pesan yang ditulis melalui lirik mengenai sebuah keresahan yang dirasakannya atau bahkan pendengarnya mengalami permasalahan serupa (Harnia, h.3, 2021). Maka dari itu dengan lirik lagu dapat terjalin sebuah interaksi baik langsung maupun tidak langsung.

Lirik menjadi sarana yang digunakan untuk mengungkapkan identitas seseorang adalah dengan menggunakan sebuah kata-kata yang di susun menjadi sebuah lirik lagu. Sebuah lirik lagu ditulis berlandaskan atas suatu perasaan resah yang dialami oleh seseorang yang kemudian diperintah agar dapat dinikmati oleh masyarakat. Penulis lagu dalam menyampaikan suatu pesan yang ditulis dalam sebuah lirik lagu mengenai sebuah penggambaran keresahan yang dirasakan atau bahkan pendengarnya mengalami permasalahan yang serupa, maka dari itu dengan melalui lirik lagu dapat terjalin sebuah komunikasi walaupun secara tidak langsung. Oleh karena itu lirik lagu dapat menjadi sarana dalam penggambaran keresahan identitas seseorang.

Pada penelitian ini peneliti mengangkat album musik seorang penyanyi Soloist kelahiran Makassar bernama Feby Putri Nilam Cahyani ini menciptakan album musik pada awal 2022 yang diberi nama “Riuh”. Pemilihan album ini sebagai objek dari penelitian ini dikarenakan album ini menjadi karya kontemplasi seseorang untuk terus berdiri dan berjuang mencari jati dirinya sendiri (BicaraMusik, 2022). Serta album ini menceritakan mengenai keresahan di dalam diri seseorang yang terbungkus dalam musik dan lirik lagunya sehingga album ini menjadi objek yang tepat dalam penelitian ini dikarenakan mengandung makna keresahan pada seseorang. Melalui album ini Feby Putri merangkum kisahnya dari berbagai sudut pandang pada setiap lagu yang dia sajikan, mulai dari proses jatuh bangunnya dan bertahan, kerinduan hingga terasingkan. dan proses pencarian jati dirinya sendiri, seperti yang dikatakannya pada

Pada awal kemunculan pertamanya nama Feby Putri mulai melonjak naik pada saat peluncuran single pertamanya yang berjudul Halu (Suara.com, 2019). Kemudian pada awal tahun 2022 ini ia menciptakan album yang terdapat 10 lagu di dalamnya dan yang empat diantaranya adalah lagu Halu, Usik, Cahaya, dan Liar Angin, yang telah ia rilis sebagai single terlebih dahulu, dan enam lagu baru lainnya adalah lagu Rantau, Alih, Dera, Awal, Diri dan Berkesudahan disajikan secara lengkap pada album perdananya. Seluruh lagu yang disajikan dalam album *Riuh* karya Feby Putri adalah merupakan hasil *record* label Feby Putri sendiri atau indie label, dan pada setiap lagu yang diciptakannya menggunakan genre *Folk*. Pada album perdananya ini yang diproduksinya sendiri dari label recordnya sendiri Feby Putri berusaha mengisahkan kembali bagaimana proses perjalanan perantauan yang ia lalui sekuat tenaga dengan doa dan harapan pada setiap proses kehidupan yang ia

lalui. Pada album yang diberi nama “Riuh” ini mengisahkan keriuhan serta kegelisahannya yang disajikan pada bentuk musik dan setiap lirik lagu yang ada di dalamnya. Pada album tersebut Feby Putri berusaha menggambarkan identitas kaum muda perjalanan kehidupannya yang dikemas melalui musik dan bait-bait liriknya.

Pada setiap proses penciptaan lagunya Feby Putri memiliki keunikan yang dimana selalu erat mengangkat identitas sebagai sebuah cerminan dari gender, kebudayaan, etnis, dan proses sosialisasi, seperti pada lagu Halu yang dimana Feby Putri terinspirasi dari para pengidap gangguan *skizofrenia* yang dimana pengidapnya sulit membedakan mana kenyataan dan khayalan sehingga pada lagu tersebut diberi judul Halu. Seperti pada lagu halu tersebut banyak sekali hal tersirat dan pesan yang disampaikan pada lagu tersebut. Pada lagu ini mendapat perhatian dari khalayak, dilihat dari jumlah pendengarnya di platform Youtube sebanyak 31 juta pendengar dan pada Spotify sebanyak 75 juta pendengar hingga saat ini (2022).

Seluruh lagu yang terdapat pada album Feby Putri yang diberi nama “Riuh” menarik simpati para pendengarnya karena setiap lirik yang diciptakan pada setiap lagunya memiliki kesan yang relate dengan pendengarnya dan terhanyut pada setiap lirik yang terasa sangat nyata dirasakan pendengarannya (Tyas, 2008). Pada setiap lirik musik yang diciptakan memiliki sebuah kaitan erat dengan emosional, musik mempunyai isi seperti bahasa mempunyai isi konseptual, jadi secara perlambang dari sebuah musik tidak merupakan sebab atau perasaan-perasaan, melainkan realitas kehidupan mereka yang logis (Lenger, 2017). Pada Album Riuh pesan yang sangat ingin disampaikan oleh Feby Putri akan terasa sangat memiliki kaitan erat dengan pesan pesan identitas. Melalui album Riuh tersebut, sebuah identitas kultural akan dikonstruksi dan dibedah oleh peneliti. Lantas musik dan identitas kultural kaum muda yang seperti apa dan bagaimana bentuk konstruksinya akan menjadi pertanyaan bagi saya sebagai penulis. Oleh karena itu penulis ingin menemukan jawabannya, maka menarik bagi penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai makna dari Album Riuh karya Feby Putri tersebut. Penulis akan mengkaji lebih dalam dan penuh ketelitian pada lagu-lagu tersebut dengan menggunakan metode semiotika Roman Jakobson. Penulis akan menganalisis pesan tentang identitas kultural yang terkandung dalam album tersebut dikarenakan banyaknya makna tersirat dari lirik

yang menceritakan tentang kehidupan sang penulis lagu sekaligus penyanyi pada lagu tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dapat dilihat dari paparan latar belakang diatas mengenai konstruksi realitas kehidupan, maka fokus bahasan yang akan diteliti sebagai berikut: Bagaimana Konstruksi Pesan kebahasaan pada musik sebagai kajian identitas kultural kaum muda yang ditampilkan pada Album Musik Riuh karya Feby Putri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan akan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memaknai konstruksi pesan kajian identitas kaum muda yang direpresentasikan melalui album musik “Riuh” karya Feby Putri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut

1. Manfaat Akademik

Pada penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan serta rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang meneliti mengenai semiotika maupun yang akan melakukan penelitian di bidang seni musik. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan andil dalam program studi ilmu komunikasi dalam mengkaji analisis semiotika Roman Jakobson.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang akan saya lakukan ini diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan pandangan bagi para pelaku musik dan para penikmat atau pendengar musik untuk melihat bagaimana sebuah pesan mengenai identitas bisa disampaikan melalui lirik lagu.

E. Tinjauan Pustaka

E.1 Penelitian Terdahulu

Pada Penelitian ini sangat diperlukan penelitian-penelitian terdahulu sebagai sebuah bahan tinjauan pustaka dikarenakan kesamaan antara tema maupun teori yang digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu sebelumnya. Salah satu penelitian yang berkesinambungan pada penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Reza Fajri dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah berhasil melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul penelitiannya adalah “Kritik dan Potret Realitas Sosial dalam Musik (Analisis Semiotika dalam Album Kamar Gelap Karya Efek Rumah Kaca)”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Reza mempertanyakan mengenai kritik maupun gambaran dari realitas sosial yang terdapat pada album Kamar Gelap dan mempertanyakan makna denotasi dan konotasi pada album Kamar Gelap dan mitos yang terkandung didalamnya. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Reza mengatakan bahwa pada setiap bait lirik-lirik yang terkandung dalam album *Kamar Gelap karya Efek Rumah Kaca* terdapat makna konotasi yang telah sesuai dengan kode-kode kultural yang terdapat pada kehidupan di masyarakat (Reza Fajri, 2014). Metafora yang digunakan oleh Efek Rumah Kaca bisa dilihat pesan kritik dan gambaran dari pesan realitas yang ingin mereka sampaikan.

Hasil temuan dari Reza Fajri (2014) adalah dapat dilihat dari makna konotasi dan mitos yang diangkat oleh musisi Efek Rumah Kaca dalam album *Kamar Gelap*, seperti pada lagu yang berjudul “*Tubuhmu Membiru... Tragis*”, Reza berpendapat hal itu mengkritik dan memotret fenomena bunuh diri. Kemudian pada lagu “Kau dan Aku Menuju Ruang Hampa” Reza mengatakan pada lagu tersebut terdapat pesan tentang pencucian otak. Pada lagu “Hujan Jangan Marah” mengisahkan tentang masalah lingkungan yang berisi tentang musim kemarau yang tak berkesudahan. Kemudian ada juga lagu yang mengangkat kritik mengenai kebangsaan yang dikemas melalui lagu *Menjadi Indonesia*. Selanjutnya lagu “*Lagu Kesepian*” dan “*Laki-Laki Pemalu*” yang mengisahkan tentang fenomena-fenomena yang sedang terjadi di masyarakat indonesia yang disertakan dengan kritiknya. Terakhir pada lagu “*Kamar Gelap*” yang memaparkan tentang tema besar pada album efek rumah kaca, pada album ini

menjelaskan mengenai kenyataan sosial yang sedang terjadi di masyarakat (Reza Fajri, 2014).

Tinjauan kepustakaan lainnya yang menjadi bahan rujukan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Wisma Tegar Septian dan Grendi Hendrastomo, M.M., M.A dari Universitas Negeri Yogyakarta yang diberi judul “Musik Indie sebagai Identitas Anak Muda di Yogyakarta”. Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui latar belakang anak muda yang menggemari musik *indie* di Yogyakarta. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, Informan pada penelitian tersebut menggunakan Teknik purposive sampling dan Teknik pengambilan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi

Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa music indie sebagai identitas anak muda merujuk pada semangat perlawanan indie yang mana hal tersebut sesuai dengan kecenderungan anak muda yang mencari kebebasan untuk mengekspresikan diri, tidak mau dikekang oleh aturan-aturan yang ada. Kemudian music indie sendiri memberikan suatu pengaruh dan wadah bagi anak muda untuk menciptakan ruang tersendiri untuk berekspresi. Dalam kaitannya dalam identitas diri adalah menjadikan semangat dari music indie untuk bebas berekspresi dalam memilih gaya berpakaian yang bebas serta tidak terikat dengan nilai yang ada. Maka dalam penelitian yang dilakukan tersebut menghasilkan bagaimana music indie menjadi sebuah identitas bagi penggemarnya untuk mendapatkan sebuah pengakuan eksistensi dirinya pada social bermasyarakat.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayub Prasetyo (2013) selaku dosen jurusan music dari FSP ISI Yogyakarta dengan judul “Preferensi Musik di Kalangan Remaja” . Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami kecenderungan preferensi selera musik pada kalangan remaja atau kaum muda serta untuk melakukan analisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dari kecenderungan preferensi tersebut. Penelitian ini sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Kuisisioner digunakan untuk memperoleh paradigma serta jawaban responden terkait preferensi music yang mereka minat (Prasetyo, 2013).

Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya kecenderungan selera musik dari kalangan remaja lebih mengarah kepada jenis music pop. Kecenderungan tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu nilai objektif dari music pop itu sendiri, kemudian kemampuan music pop untuk merepresentasikan berbagai kondisi yang sedang dialami oleh para remaja, serta makna dari musik itu sendiri bagi para remaja. Berdasarkan faktor-faktor tersebut pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan secara kaku. Musik pop yang selalu menggunakan lirik dan karakteristik musikalnya mampu mempengaruhi pendengarnya. Lirik dari musik pop dapat menjadi wahana untuk merefleksikan kondisi sosial dan psikologis dari para remaja itu sendiri. Lirik lirik mereka selalu dekat dengan persoalan percintaan, seksualitas dan identitas. Oleh sebab itu pemaknaan dari lagu-lagu tersebut dapat dipahami oleh para remaja, hal tersebut dikarenakan makna tidak terlepas dari konteks dan tema dari lagu yang diusung oleh musik pop sangat tepat untuk diinterpretasikan pada konteks remaja atau kaum muda.

Penelitian lainnya menjadi bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Larasati Nurindahsari (2019) dari Universitas Semarang dengan judul “ analisis semiotika pemaknaan motivasi pada bait lirik lagu “*Zona Nyaman*” karya Fourtwnty”. Pada penelitian yang telah dilakukan bertujuan agar memahami makna motivasi dalam lagu *Zona Nyaman* karya Fourtwnty. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sementara pada teknik analisisnya menggunakan analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure untuk mencari aspek relasi antara sintagmatic dan juga paradigmatic dan juga aspek petanda, penanda (Nurindah, 2019).

Pada penelitian ini Nurindah menemukan pesan-pesan terkait motivasi pada kehidupan yang terdapat pada setiap bait lirik lagu tersebut. Pada bait pertama yang terkandung adalah untuk mengajarkan kita untuk bekerja bukan hanya semata-mata mengenai materi saja karena hal itu akan menimbulkan efek jenuh dan kalian dianjurkan untuk keluar dari zona nyaman tersebut, kemudian makna yang terkandung pada bait kedua melalui analisis semiotika adalah jangan jadikan suatu kegagalan yang terjadi di masa lalu sebagai sebuah alasan untuk kita pasrah pada keadaan. Kemudian makna pada bait ketiga yang terkandung adalah memiliki rasa egois untuk mencapai sebuah kebahagiaan dan mengajaklah teman-teman di sekitarmu untuk berani

melakukan perubahan. Pada bait terakhir makna yang terkandung adalah bersikap pasrah merupakan gambaran orang yang tidak mandiri.

Anistias Diah Pitaloka (2021) dari Universitas Islam Sultan Agung. Judul dari penelitian tersebut adalah gambaran dari pesan kehidupan yang terdapat dalam lagu “*Bohemian Rhapsody*” yang menggunakan studi analisis semiotika lirik lagu karya “Freddie Mercury. Tujuan pada penelitian mengkaji makna pesan kehidupan yang terdapat dalam lirik lagu ”Bohemian Rhapsody dan menggambarkan representasi kehidupan yang terdapat pada lirik lagu ”*Bohemian Rhapsody*”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis semiotika, yaitu teknik penelitian untuk kajian komunikasi yang menganalisis tentang simbol dan penandaan. Metode semiotika yang digunakan pada penelitian yang telah dilakukan ini adalah semiotika dari pemikiran Saussure. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah lirik lagu Bohemian Rhapsody.

Kemudian pada tahun 2014 Rahmat Hidayat dari Universitas Mulawarman telah melakukan penelitian yang mengangkat judul “ *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji*. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menafsirkan pemaknaan motivasi yang terkandung pada lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji. Motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Laskar Pelangi” sangat kuat, karena didalamnya terdapat banyak kata-kata yang sifatnya sangat membangun dalam menggapai mimpi (Rahmat Hidayat, 2014). Pada bait lirik yang memotivasi untuk mengajarkan kita agar jangan takut untuk terus bermimpi karena mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia. Kemudian teknik analisis data yang dipergunakan oleh Rahmat Hidayat (2014) adalah analisis menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure.

Hasil Temuan dari penelitian yang dilakukan Rahmat Hidayat (2014) adalah mereka memiliki makna motivasi untuk menggapai mimpi terdapat pada Lagu “Laskar Pelangi”. Pada bait pertama lagu merepresentasikan bahwa pencipta lagu Laskar pelangi sangat ingin menyampaikan bahwa mimpi yang dicita-citakan merupakan kunci kita untuk membuka asa untuk menaklukkan dunia. Pada bait kedua yang menceritakan tentang kelompok dari pejuang yang kuat dan tak terkalahkan oleh waktu dan jangan takut untuk bermimpi setinggi-tingginya. Kemudian pada bait ketiga

pencipta berusaha menyampaikan untuk selalu hidup bahagia walau keadaan dunia tempat kita menjalaninya tidak seindah surga, walaupun hidup tak seindah surga teruslah bermimpi. Selanjutnya pada bait ke empat bercerita mengenai manusia harus mencintai kehidupan dengan cara selalu memberikan senyuman meskipun hidup ini terlihat tidak adil, tetapi kekuatan cinta dapat mewarnai kehidupan disekitar kita. Kemudian pada bait selanjutnya mengajarkan kita untuk jangan pernah berhenti untuk terus mengukir mimpi-mimp. Pada bait terakhir menjelaskan bahwa mimpi seseorang tidak dapat dihalangi oleh siapapun itu, karena mimpi memberikan kekuatan dan harappa (Rahmat Hidayat, 2014).

Untuk lebih memahami perbedaan dan memberikan komparasi pada penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan maka akan maka saya sebagai peneliti akan menyajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Tabel Komparasi Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Reza Fajri	Kritik dan Potret Realitas Sosial dalam Musik (Analisis Semiotika dalam Album Kamar Gelap Karya Efek Rumah Kaca) (Reza Fajri, 2014).	Metode penelitian yang digunakan kualitatif dan menggunakan Analisis semiotika Roland Barthes	Telah ditemukan bentuk representasi gambaran realitas sosial yang terjadi di masyarakat saat ini beserta dengan kritik yang terkandung	Objek penelitian, pemaknaan yang akan diteliti berbeda dan metode yang digunakan berbeda

2.	Wisma Tegar Septian dan Grendi Hendrastomo, M.M., M.A	Musik Indie sebagai Identitas Anak Muda di Yogyakarta	metode kualitatif yang bersifat deskriptif, Informan pada penelitian tersebut menggunakan Teknik purposive sampling	Maka dalam penelitian yang dilakukan tersebut menghasilkan bagaimana music indie menjadi sebuah identitas bagi penggemarnya untuk mendapatkan sebuah pengakuan eksistensi dirinya	Pemaknaan yang akan diteliti berbeda dan metode yang digunakan berbeda
3.	Ayub Prasetyo (2013) selaku dosen jurusan music	Preferensi Musik di Kalangan Remaja	metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner	Telah ditemukan preferensi musik pop sebagai selera music yang banyak di minati anak muda, kemudian ditemukan faktor yang mempengaruhi minat music pop dikalangan anak muda	Pemaknaan yang akan diteliti berbeda, objek yang akan diteliti berbeda serta metode yang digunakan berbeda
4.	Larasati Nur Indah Sari	Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “zona nyaman” karya	Metode penelitian kualitatif dan analisis semiotika Ferdinand de Saussure	Ditemukan pesan yang merepresentasikan bentuk pemaknaan motivasi pada lagu tersebut	Objek penelitian yang berbeda, pemaknaan yang akan diteliti berbeda, dan metode yang

		fourtwnty (Nurindah Sari, 2019)			akan digunakan berbeda
5	Anistias Diah Pitaloka	Representasi pesan kehidupan dalam lagu “Bohemian Rhapsody” (Studi analisis semiotika lirik lagu karya “Freddie Mercury”) (Anistia Diah, 2021)	Menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika saussure	Ditemukan pesan representasi dalam kehidupan pada lagu tersebut.	Objek penelitian yang berbeda, pemaknaan yang akan diteliti berbeda, dan metode yang akan digunakan berbeda
6	Rahmat Hidayat	Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji (Rahmat	Metode penelitian kualitatif dan analisis semiotika Ferdinand de Saussure	Terdapat makna motivasi kehidupan untuk menggapai cita-cita pada Lagu “Laskar Pelangi”	Objek penelitian yang berbeda, pemaknaan yang akan diteliti berbeda, dan metode yang akan

		Hidayat, 2014).			digunakan berbeda
--	--	--------------------	--	--	----------------------

Dari paparan penelitian terdahulu diatas dapat kita lihat berbagai perbedaan dalam sebuah objek penelitian, metode penelitian maupun pemaknaan tanda yang akan diteliti. Lagu yang digunakan menjadi objek penelitian terdahulu tersebut adalah Fourtwnty, Noah, Nidji, The Queen, dan Efek rumah kaca. Penelitian yang akan saya lakukan akan meneliti objek lagu dari album Rihuh karya Feby Putri Nilam Cahyani, pada penelitian yang akan dilakukan ini saya akan lebih berfokus mencari konstruksi pesan musik dan identitas kultural kaum muda pada album musik “Rihuh” karya Feby Putri. Penelitian ini akan memberi makna pesan identitas kultural kaum muda pada setiap lirik pada album Rihuh menggunakan Semiotika Roman Jakobson.

E.2 Landasan Teori

1. Lirik sebagai Unsur Musik

Seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang sejatinya musik selalu berkaitan erat dengan komunikasi karena musik selalu menjadi tempat menyampaikan suatu makna yang diciptakan oleh musisi tersebut. Musik merupakan media yang efektif dalam menyampaikan sebuah pesan. Musik merupakan buah pemikiran, elemen vibrasi dari frekuensi, bentuk, amplitudo, dan durasi musik manusia sampai semua itu diinterpretasikan melalui otak (Djohan, 2014). Musik menjadi salah satu media komunikasi melalui suara yang dapat menjadi media dalam menyampaikan sebuah pesan dengan cara yang berbeda.

Musik sangat berpengaruh bagi manusia, karena musik merupakan sarana hiburan yang sanggup mempengaruhi manusia. Musik seringkali dipergunakan manusia sebagai sebuah tempat mencurahkan isi hati dan perasaan, sehingga musik dapat mengekspresikan perasaan seseorang (Jamalus, 1988).

Musik sendiri mengandung unsur lirik di dalamnya guna mempertegas komunikasi yang terjadi antara pencipta lagu dengan pendengar. Lirik menjadi bagian dari musik sebagai alat untuk penyampain pesan. Di dalam lirik terdapat kata-kata yang ingin disampaikan, seperti halnya pada puisi (Nathaniel & Sannie, 2014, h.109.). Melalui lirik penulis lagu dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan para pendengarnya, hal itu dikarenakan penulis lagu menyampaikan sebuah pesan yang ditulis melalui lirik mengenai sebuah keresahan yang dirasakannya atau bahkan pendengarnya mengalami permasalahan serupa (Harnia, 2021, h.3).

Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu seringkali melakukan metamorfosa pada setiap kata-kata ia ciptakan agar terlihat indah, hal itulah yang menjadi sebuah daya tarik tersendiri untuk menarik para pendengar lagu mereka. Bahasa yang terdapat pada lirik lagu merupakan bahasa yang dibungkus dengan irama dan dibantu oleh pemilihan kata-kata kiasan yang indah. Lirik lagu seringkali mengandung multitafsir dikarenakan penciptanya seringkali tidak ingin memberitahu makna yang ada di dalam lirik lagunya. Nurindahsari berpendapat bahwa lirik lagu merupakan wujud dari pesan dalam bentuk tulisan berupa kalimat dan kata-kata yang digunakan untuk menciptakan gambaran dan suasana dari imajinasi tertentu kepada pendengarnya dan dapat menimbulkan banyak perbedaan penafsiran (Nurindahsari, 2019).

Lirik lagu merupakan salah satu karya seni yang bersifat tertulis yang bentuknya menyerupai puisi. Lirik lagu dapat dikatakan sebagai puisi, hal tersebut dikatakan oleh Jan van Luxemburg (1989) yang mendefinisikan mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat seperti pepatah. Hal itu dapat diartikan bahwa lirik lagi merupakan sesuatu yang umum, namun sempurna dan sangat emosional, hal itu semua karena lirik lagu diekspresikan secara mendalam oleh penulis seperti halnya sebuah sajak pada puisi (Fitri, 2017).

2. Identitas

Identitas merupakan bentuk kesadaran diri seseorang yang dapat diperoleh individu dari observasi dan penilaian terhadap dirinya, serta menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain (Hidayah & Huriati, 2016). Identitas erat sekali kaitannya dengan kehidupan manusia dikarenakan hal tersebut membuat manusia memiliki kepribadian-

kepribadian yang berbeda dengan yang lainnya. Menurut Jenkins (2014) bahwa identitas merupakan bentuk daya tampung manusia yang mempertanyakan mengenai 'Apa' dan 'Siapa' yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang. Identitas sendiri merupakan bagian dasar yang ditandakan dengan tanda-tanda, seperti watak, gaya hidup, keyakinan, dan juga selera (Jenkins, 2014).

Identitas merujuk pada sebuah cara dimana individu dibedakan pada hubungan mereka dengan individu. Definisi tersebut sejalan dengan KBBI yang mendefinisikan bahwa identitas merupakan sebuah ciri-ciri atau keadaan khusus maupun jati diri seseorang. Menurut (Rummens, 2001) identitas didefinisikan sebagai sifat yang membedakan satu orang dengan orang lainnya. Hal ini merujuk bahwa pemaknaan identitas adalah sesuatu yang bisa dibandingkan secara natural dan menekankan tingkat kesamaan antara satu orang dengan orang lain dalam suatu area tertentu. Identitas dianggap sebagai refleksi diri mereka yang dipahami oleh individu dalam konteks seajrah kehidupannya (Rummens, 2001).

Keberadaan identitas sendiri dapat lahir dikarenakan banyak faktor yang terjadi di kehidupan seseorang. Juliastuti (2000) menjelaskan setidaknya ada 5 faktor yang berpengaruh dalam pembentukan identitas manusia. Pertama adalah kreativitas yang mendorong seseorang untuk berbeda dengan yang orang lain. Faktor kedua adalah ideologi kelompok yang memastikan identitas seseorang bergantung pada tekanan dari kelompok. Faktor ketiga adalah status sosial yang membuat mereka menyadari akan bertindak sesuai dengan status sosial dimana mereka terbentuk. Faktor keempat adalah media massa yang mempengaruhi psikologi sosial seseorang melalui isi dari media massa tersebut. Faktor terakhir adalah kesenangan yang dimana faktor ini digunakan seseorang untuk memahami kalangan muda yang mengadopsi, mengkonsumsi, dan mencampur adukkan beragam gaya tanpa melihat makna sebenarnya (Juliastuti, 2000).

Identitas merupakan penggambaran mengenai diri di dalam kehidupan. Erikson (1968) berpendapat bahwa proses terbentuknya identitas pada diri seseorang memiliki sifat sosial, maka suatu interaksi seorang remaja dengan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi dengan lingkungan dirinya berkembang. Identitas juga memiliki pengertian yang berbeda dan sangat luas, identitas sendiri bisa berupa identitas diri maupun identitas kelompok. Identitas sendiri dapat kita lihat melalui sosial dan budaya yang ada. Menurut

Barker (2004) bahwa identitas sosial adalah ekspektasi mengenai opini orang lain terhadap diri kita. Petanda dari identitas dapat kita lihat dari selera, kepercayaan, perilaku, dan gaya hidup (Badrudin, 2006). Sementara dari itu identitas budaya bisa berkaitan dengan representasi diri mereka mengenai suatu nilai, ideologi dan budaya tertentu.

Berdasarkan penjabaran mengenai identitas, dapat kita katakan bahwa identitas merupakan sebuah penggambaran kepribadian seseorang yang ditunjukkan dalam sosial dan budaya mereka dengan memperlihatkan perbedaan antar setiap individu yang tercipta dari pengalaman atau kejadian yang terjadi di hidup mereka.

3. Kaum Muda

Kaum muda atau sering disebut dengan remaja merupakan kelompok manusia yang masih dalam kondisi pencarian jati diri atau seringkali mereka belum memiliki identitas diri. Kaum muda sendiri merupakan mereka yang mengalami proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu usia 16-30 tahun. Kaum muda merupakan kelompok yang seringkali mudah terpengaruh oleh berbagai bentuk perubahan lingkungan mereka (Fadhal & Nurhajati, 2012). Sehingga situasi-situa yang terjadi dalam lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar dalam menemukan dan mengartikan hidup para kaum muda. Menurut Sihotang (2009:4-9) bahwa perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang terjadi pada kaum muda mempengaruhi karakter atau sifat remaja, sebagai contoh salah satunya adalah bentuk sikap dan ketertarikan remaja terhadap minat yang sangat kuat terhadap penampilan atau *fashion*.

Kaum muda dapat mudah kita lihat secara fisik yang mengalami perkembangan serta secara psikis mereka mengalami perkembangan emosional. Gahung (2017) berpendapat bahwa kaum muda merupakan seorang individu yang memiliki karakter dinamis, bahkan mereka seringkali bergejolak dan optimis namun kaum muda sendiri belum memiliki pengendalian emosi yang stabil.

Menurut World Health Organization (WHO) mendefinisikan kaum muda dalam suatu masa, sebagai berikut :

- 1) Saat individu berkembang dari saat pertama ia menunjukkan tanda-tanda seksualnya
- 2) Saat individu mengalami perkembangan psikologi serta pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa

- 3) Saat terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kaum muda adalah seorang individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang cepat dari aspek psikis, fisik maupun sosial budaya mereka.

4. Semiotika Roman Jakobson

Semiotika menurut Roman Jakobson adalah sebuah komunikasi pada pesan apa saja. Semiotika menurut Jakobson mengkaji komunikasi pesan verbal dan non verbal. Roman Jakobson berpendapat bahwa semiotika adalah sebuah ilmu yang mengkaji pesan yang terdapat pada komunikasi penandaan, berupa tanda verbal dan non verbal (Alex Sobur, 56). Jakobson menerangkan secara rinci pada artikel yang ditulisnya berjudul *Linguistics and Poetics* berpendapat fungsi dari bahasa yang berbeda-beda merupakan faktor dari pembentukan pada setiap jenis komunikasi verbal. Alex Sobur menjelaskan mengenai semiotika Roman Jakobson pada bukunya Semiotika komunikasi, yaitu pengirim mengirimkan sebuah pesan kepada seseorang penerima, agar komunikasi berjalan maka pesan-pesan tersebut memerlukan konteks sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh yang dikirim sehingga dapat dengan mudah diverbalisasikan kedalam sebuah kode (Alex Sobur, 56).

E. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan metodologi semiotika sebagai metode analisis. Semiotika sendiri merupakan sebuah disiplin ilmu serta metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda (Sobur, 2003). Semiotika terdiri dari atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi di luar tanda itu sendiri. Semiotik merupakan ilmu yang mengkaji gejala kebudayaan dengan memahami makna tanda-tanda kehidupan. Semiotika sering digunakan sebagai sebuah pendekatan dalam analisis teks, baik verbal maupun non verbal (Khotimah, 2008). Analisis semiotika menjadi representasi makna yang telah dikonstruksi bukan berdasarkan cermin realits.

Semiotika bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan tersebut. Sehingga penelitian ini menggunakan semiotika dikarenakan untuk mengetahui tanda-tanda yang terkandung dalam lirik lagu sehingga dapat dikonstruksi makna pesannya, hal ini yang menjadikan kelebihan dari analisis semiotika. Kelebihan penggunaan semiotika lainnya dalam penelitian ini adalah dikarenakan representasi isi teks dalam semiotika bersifat absolut sehingga dapat dimaknai berbeda berdasarkan sudut pandang pengamat, seperti halnya pada lirik pada musik setiap orang memiliki sudut pandang masing-masing memaknai lirik lagu.

1. Semiotika Model Roman Jakobson

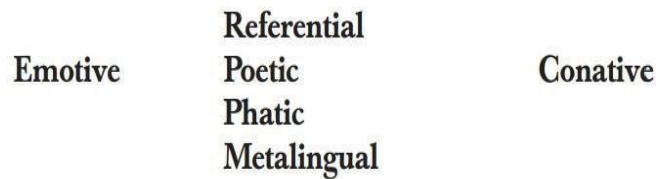
Metode analisis pada pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika milik Roman Jakobson, Semiotika Roman Jakobson mendefinisikan semiotika adalah sebuah model keilmuan yang mengkaji mengenai suatu pesan-pesan yang terdapat dalam komunikasi penandaan yang berupa tanda verbal maupun non verbal (Riyadi, 2019:5). Adapun penjelasan model semiotika Roman Jakobson dimulai dari basis linier yang sudah dikenal yaitu seorang *Addresser* mengirim pesan kepada *addressee*, kemudian pada model itu dia menyadari bahwa suatu pesan pasti akan merujuk pada makna yang lain, inilah yang dia sebut sebagai *Context*. Hal itulah yang menjadikan *Context* sebagai faktor ketiga dari model segitiga yang kemudian poin selanjutnya adalah *Addresser* dan *Addressee*, kemudian Roman Jakobson menambahkan dua faktor lainnya, yaitu *Contact* yang berarti saluran penghubung antara *Addresser* dan *Addressee* dan faktor yang terakhir adalah *Code* yang merupakan sebuah pemaknaan pesan yang disusun (John Fiske, 2002:35). Berikut Visual milik Roman Jakobson:



Gambar 1.1 *The Constitutive Factors of Communication (John Fiske, 2002:35)*

Faktor diatas menurutnya menentukan fungsi yang berbeda beda dari bahasa dan pada setiap tindakan komunikasi kita dapat menemukan sebuah hirarki. Roman Jakobson

menghasilkan model bahasa terstruktur yang identik untuk menjelaskan enam fungsi. Berikut gambar yang menjelaskan fungsi tersebut :



Gambar 1.2 *The Functions of Communication* (John Fiske, 2002: 35)

Menurut Roman Jakobson, bahasa sendiri memiliki enam fungsi, yaitu: fungsi *referensial* yang merupakan pengacau pesan, fungsi *emotif* sebagai pengungkap kondisi seorang pembicara, fungsi *konatif* merupakan pengungkap makna pembicara yang langsung atau segera dilakukan oleh penerima pesan, fungsi *metalingual* sebagai pengartian dari kode yang digunakan, fungsi *fatis* merupakan pembentuk hubungan atau kontak antara pembicara dengan penyimak dan terakhir fungsi *poitis* merupakan penyandi pesan.

2. Objek Penelitian

Paparan diatas menjadi alasan bagi saya sebagai peneliti untuk menggunakan konsep analisis semiotika milik Roman Jakobson dalam penelitian yang akan saya lakukan ini yang dimana akan lebih fokus dalam proses pemaknaan suatu penanda. Pada proses pemaknaan ini akan sangat efektif menerjemahkan makna-makna yang tersirat dalam sebuah lirik lagu yang diciptakan oleh penciptanya. Pada setiap proses penciptaan lirik lagu seorang pencipta pada memasukkan makna makna tersirat yang ingin disampaikan kepada para pendengarnya. Hal itulah yang menjadi alasan peneliti menggunakan konsep semiotika Roman Jakobson untuk membantu dalam proses pemaksaan pesan yang terdapat pada setiap lirik lagu pada album tersebut.

Objek Penelitian yang akan dilakukan ini adalah beberapa lagu yang terdapat pada album yang diberi nama *Riuh* karya dari Feby Putri Nilam Cahyani yang berisikan 10 lagu. Isi pada album tersebut dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Tabel Objek Penelitian

NO	JUDUL LAGU	PENYANYI	DURASI
1.	Rantau	Feby Putri Nilam Cahyani	3:22
2.	Halu	Feby Putri Nilam Cahyani	4:26
3.	Alih	Feby Putri Nilam Cahyani	3:54
4.	Cahaya	Feby Putri Nilam Cahyani	3:57
5.	Usik	Feby Putri Nilam Cahyani	5:12
6.	Dera	Feby Putri Nilam Cahyani	4:28
7.	Liar Angin	Feby Putri Nilam Cahyani	3:50
8.	Awal	Feby Putri Nilam Cahyani	4:53
9.	Diri	Feby Putri Nilam Cahyani	4:11
10.	Berkesudahan	Feby Putri Nilam Cahyani	4:24

3. Teknik dan Tahapan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah menggunakan pengamatan secara menyeluruh dan mendetail dari setiap lirik lagu-lagu yang berada pada album *Riuh* karya Feby Putri. Teknik yang digunakan pada analisis data pada penelitian ini dengan menganalisis identitas kultural kaum muda yang ditulis secara tersirat maupun tersurat yang terdapat pada album tersebut. Tahap penelitian akan diawali dengan mengumpulkan objek-objek penelitian yaitu setiap lirik lagu yang terdapat pada album *Riuh*, kemudian peneliti akan melakukan analisis mendetail dan menyeluruh terhadap objek penelitian. Analisis penelitian ini akan menggunakan metode analisis semiotika Roman Jakobson, yang dimana pada tahapan penelitian ini akan membagi 6 poin kebahasaan menurut Roman Jakobson, yaitu referensial, emotif, konatif, metalingual, fatis dan puitis. Tahapan akhir setelah melakukan analisis pada setiap objek penelitian maka akan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang akan dilangsungkan ini dengan menggunakan Teori Roman Jakobson yang mengacu pada Code dan Context pada peta Teori Roman Jakobson.

4. Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah terdapat pada pemilihan lirik lagu yang akan dianalisis peneliti, maka alasan tidak semua lirik pada setiap lagu yang terdapat pada album Rihh dikarenakan adanya beberapa pengulangan kalimat pada beberapa bagian lagu yang menyebabkan kejenuhan pada data yang diambil.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Feby Putri Nilam Cahyani

Feby Putri Nilam Cahyani merupakan penyanyi dengan suara yang merdu yang berasal dari kota Makassar, dia lahir pada 5 february 2000 di kota Makassar. Feby Putri sendiri mengawali karier bermusiknya saat di Sekolah Menengah Atas yang dimana dia mulai aktif melakukan cover lagu. Kemudian pada tahun 2019 Feby mulai membuat channel youtube yang berisikan cover-cover lagu yang dibawakan dengan versi dirinya sendiri, salah satu cover music yang paling terkenal ditayangkan sebanyak 50 juta kali adalah lagu “Celengan Rindu” yang merupakan lagu dari Fiersa Besari.



Gambar 2.1 Profil Feby Putri

(Sumber : <https://www.medcom.id/hiburan/musik/akWP48BK-feby-putri-rilis-tanpa-pamrih-tentang-sosok-berjasa-dalam-hidup>)

Nama Feby Putri Nilam Cahyani semakin dikenal oleh masyarakat saat dia merilis single pertamanya dengan judul “Halu” yang direkam oleh label record miliknya sendiri yaitu label Bync Record. Pada lagu Halu Feby Putri terinspirasi dari orang-orang yang mengidap penyakit Skizofrenia atau penyakit mental yang penyidapnya mengalami halusinasi. Lagu Halu sendiri bergenre Folk dan saat kemunculannya di Youtube lagu tersebut sangat sukses di pasaran. Berkat kesuksesan dari lagu tersebut Feby Putri berhasil melakukan tur

perdananya sebagai seorang musisi pada tahun 2019 yang dilaksanakan di 23 kota di Indonesia. Di samping itu Feby juga menggelar acara bertajuk "Showart 3600 second Halu" di Galeri Indonesia Kaya pada 12 September 2019. Dalam pertunjukan seni tersebut tak hanya menampilkan musik, ada pula puisi, drama musical.

Menjadi seorang musisi di Indonesia, Feby Putri juga beberapa mendapatkan penghargaan yang namanya semakin dikenal oleh masyarakat, berikut beberapa penghargaan yang telah Feby Putri dapatkan yaitu :

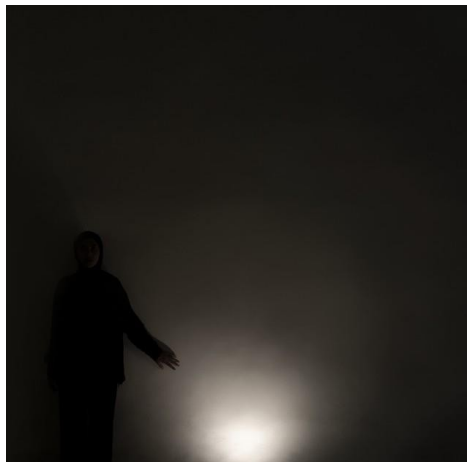
Tabel 2.1
(Penghargaan dan Nominasi Feby Putri Nilam Cahyani)

Tahun	Penghargaan	Kategori	Karya	Hasil
2022	Anugerah Musik Indonesia	Artis Solo Pria/Wanita Alternatif Terbaik	“Rantau”	Nominasi
		Karya Produksi Folk/Country/Balada terbaik	“Runtuh” (Bersama Fiersa Besari)	Menang
		Karya Produksi Kolaborasi Terbaik		Nominasi

(Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Feby_Putri)

B. Album RIUH Karya Feby Putri Nilam Cahyani

Pada awal tahun 2022 lalu Feby Putri merilis sebuah album yang diberi nama “Riuh” yang dirilisnya melalui label record miliknya sendiri yaitu Bync Record. Pada album ini berisikan sebanyak 10 lagu yang seluruh lagunya ditulis oleh Feby Putri sendiri, pada album ini berisikan 4 buah single lagu yang belum pernah dirilis sebelumnya dan 6 lagu yang telah dirilis feby putri sebelumnya pun turut dimasukkan dalam album Riuh. Pada album ini berdurasi 42:29 menit, adapun judul ke-10 lagu di album ini yakni Rantau, Halu, Alih, Cahaya, Usik, Dera, Liar Angin, Awal, Diri, Berkesudahan. Pada proses pembuatan album ini Feby Putri dibantu oleh Owie Norki, Adam Febrian, dan Dhitsaha Samasta yang merupakan perancang music serta dibantu oleh Sute Nurbesari selaku produser serta Dedy Kalis sebagai music produser.



Gambar 2.2 Cover Album Riuh

(Sumber : <https://open.spotify.com/album/0t4RNN2t8lhd9yI9YxFHk5>)

Pada album ini Feby Putri berusaha mengisahkan kisah perantauannya. Album ini mengisahkan beberapa kegelisahan dan keriuhan pada dalam diri yang dikemas pada music dan lirik lagu pada album tersebut. Melalui album Riuh ini Feby Putri mengisahkan kembali kisahnya yang dimulai dari proses jatuh bangunnya, bertahan pada suatu keadaan dan tentang kerinduan.

Penerimaan publik terhadap karya Feby Putri ini disambut masyarakat dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dari ramainya penonton dalam video yang diunggah di platform Youtube dan juga banyaknya pendengar di platform Spotify. Adapun rekor tertinggi pendengar didapatkan pada lagu berjudul Halu yang meraih 98 juta pendengar di Spotify dan kemudian ada lagu Usik sebanyak 21 juta pendengar di Spotify (2023).

Adapun jumlah pemutaran setiap lagu pada album Riuh serta durasi dari setiap lagu pada album tersebut, sebagai berikut :

Tabel 2.2
Data Jumlah Pemutaran Album Riuh

No	Judul Lagu	Pemutaran	Durasi
1.	Rantau	3.035.300	3:22

2.	Halu	98.076.600	4:25
3.	Usik	21.472.12	5:11
4.	Liar Angin	6.660.875	3:49
5.	Cahaya	5.334.830	3:56
6.	Alih	1.090.117	3:53
7.	Dera	1.682.861	4:28
8.	Diri	917.404	4:10
9.	Awal	888.888	4:52
10.	Berkesudahan	1.165.795	4:23

C. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini akan melihat pada setiap lirik lagu yang terdapat pada album Riuh karya Feby Putri. Pengambilan unit analisis lirik sendiri dikarenakan pada lirik yang terkandung dalam album riuh dirasa memiliki keterkaitan dengan teori yang akan digunakan serta beberapa lirik diambil karena ada beberapa pengulangan lirik. Pada lirik lagu tersebut dapat kita golongkan menjadi sebuah teks yang dimana teks sendiri bersifat plural akan tetapi meskipun begitu teks pada lirik akan berusaha memperlihatkan dan menyempurnakan ke pluralan sesungguhnya, pada penelitian ini peneliti tidak akan mengkaji pemaknaan secara umum akan tetapi pemaknaan yang dilakukan melalui tahap pemaknaan secara linguistic, seperti yang dikemukakan oleh Roland Barthes (*Image/Music/Text*, 65) yang mengatakan bahwa teks bukan tempat makna-makna berkoeksistensi (Berhenti) melainkan jembatan dari perlintasan dari makna, dengan demikian teks tidak dapat dikategorikan sebagai interpretasi/pemaknaan. Peneliti akan menelaah setiap lirik yang terkandung menggunakan semiotika Roman Jakobson untuk menemukan makna secara kebahasaan berdasarkan fungsi linguistic Roman Jakobson. Berikut lirik yang akan menjadi bahan teliti dari penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2.3

Unit Analisis Petikan Lirik lagu

No	Judul Lagu	Lirik Lagu
1.	Rantau	<p><i>Beranjak 'tuk melihat apa kabarnya dunia</i> <i>Memulai lembaran baru</i> <i>Amat jauh perbedaannya</i> <i>Dari nyaman yang s'lalu kubanggakan</i></p> <p><i>Berpadu banyak jiwa yang awal tak saling tahu</i> <i>Memulai cerita baru</i> <i>Kerap kali hilang risau</i> <i>Dalam lingkup yang menurutku utuh</i></p>
2.	Halu	<p><i>Ku berandai kau disini mengobati rindu ruai</i> <i>Dalam sunyi ku sendiri meratapi</i> <i>Perasaan yang tak jua di dengar</i></p> <p><i>Senyumanmu yang indah bagaikan candu</i> <i>Ingin trus ku lihat walau</i> <i>Sekarang pun aku sadari semua hanya mimpiku</i> <i>Yang berkhayal kan bisa bersamamu</i></p>
3.	Alih	<p><i>Bergema suara</i> <i>Terngiang kudengar</i> <i>Terpaksa kuterima semua</i> <i>Kata-kata yang hina</i></p> <p><i>Terisak hati ini</i> <i>Menangisi hal yang tak pernah henti</i> <i>Perkara t'rus bergilir</i> <i>Pun doa terus mengalir</i></p>

		<p><i>Dicekik temaram</i> <i>Banyak persoalan</i> <i>Dalam hati yang terpendam</i> <i>Bawa diri lintasi yang suram</i></p>
4.	Cahaya	<p><i>Wahai cahaya</i> <i>Harap taklukkan</i> <i>Gelap yang kerap</i> <i>Datang Hampiri</i> <i>Selimuti hari memekik menguasai</i></p> <p><i>Cahaya harap kalahkan</i> <i>Gelap yang hadir</i> <i>Ikut menyapa</i> <i>Menyekap batin yang mengadu</i> <i>Diam bersedu</i></p>
5.	Usik	<p><i>Hanyut di dalam duniaku</i> <i>Binasa seram kelam redup</i> <i>Perlahan menjerit atas yang kut'rima</i> <i>Dari orang-orang yang tak paham</i></p> <p><i>Tiada yang meminta seperti ini</i> <i>Tapi menurutku Tuhan itu baik</i> <i>Merangkai ceritaku sehebat ini</i> <i>Tetap menunggu dengan hati yang lapang</i></p>
6.	Dera	<p><i>Badai ribut</i> <i>Merebut perhatian dalam</i> <i>Penglihatanku yang lihai akan sunyi</i> <i>Yang leluasa bisa bergerak</i></p> <p><i>Kadang semua</i> <i>Merasa yang paling terbenar</i></p>

		<p><i>Tanpa sadar satu hal akan bisa Terjadi pada waktunya</i></p>
7.	Liar angin	<p><i>Tak sejalan langkah bersama Bertujuan tak satu arah Utuh dalam perasaan</i></p> <p><i>Harap kenyataan memihak Jumpa ria dengan sang terang Menuntunku dalam padam Terdengar kah di sini</i></p> <p><i>Masih terbalut harapan dan tanya Liar angin tak berarah pun tak mampu Sampaikan pesan yang berteduh Di hati yang sepi</i></p>
8.	Awal	<p><i>Jatuh penggalan dari cerita langkah awal Yang wajar adanya, yang kerap gagal Tiada tanding sebagaimana diri sendiri Tak mesti perankan raga yang lain Ke depankan inginmu</i></p> <p><i>Kepakkan sayapmu, terbang tinggi Tak ada alasan 'tuk tak coba Walau tersesat rangkaian kata Merangkak semampu porsi diri Melaju sejenak 'kan rela</i></p>
9.	Diri	<p><i>Banyak ragu yang menyapa Sudah banyak kalinya</i></p>

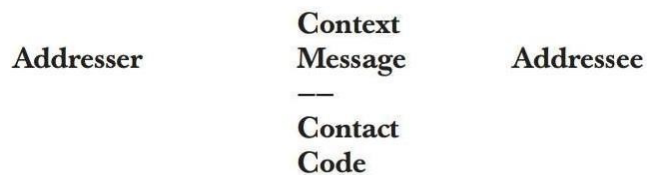
		<p><i>Tak jua ia tetap</i></p> <p><i>Bukan sekedar bicara</i> <i>Mengajakku ikuti</i> <i>Alur yang diarahkan</i></p> <p><i>Diri, biarkan kau berdiri</i> <i>Dari liku hidup yang 'kan berujung</i> <i>Diri, sempatkan kau merasa</i> <i>Apa yang jadi ingin s'lama ini</i></p>
10.	Berkesudahan	<p><i>Bersemayam dalam ruang kedap</i> <i>Mendewasakan diri yang tak siap</i> <i>Mesti terlewat 'kan tetap</i> <i>Melatih batin kuanggap</i></p> <p><i>Durasi hari membawaku beranjak jauh</i> <i>Sekedar jenaka, ingin kurengkuh</i> <i>Masih berkelana teguh</i> <i>Menerka senang yang sungguh</i></p>

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan mencoba mengkaji pemaknaan lirik lagu dalam album “Riuh” karya Feby Putri Nilam Cahyani dengan melakukan pengamatan secara menyeluruh dan menggunakan metode analisis semiotika Roman Jakobson yang berfokus pada fungsi kebahasaan. Salah satu teori Roman Jakobson adalah teori kode dan pesan yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Dalam setiap hal tentu ada kode yang memiliki pesan tertentu. Teori ini memiliki 6 elemen yang saling berkaitan satu sama lain diantaranya pengirim, penerima, konteks, kode, kontak, dan pesan (Teeuw, 2017). Keenam elemen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 *The Constitutive Factors of Communication (John Fiske, 2002:35)*

Berdasarkan pada skema di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut, 1) Konteks, yaitu penjabar makna; 2) Pesan, yaitu suatu hal yang dimaksudkan pengirim kepada penerima; 3) Pengirim, yaitu yang mengirimkan pesan; 4) Penerima, yaitu yang menerima pesan dari pengirim; 5) Kontak, yaitu hubungan yang terjadi ketika penyampaian pesan dari pengirim ke penerima. Pengirim (*addresser*) adalah seseorang yang berusaha menyampaikan gagasan, sedangkan penerima (*addressee*) adalah penerima baik pembaca atau pendengar khalayak sebagai objek yang dituju.

Adapun alasan dalam pemilihan sepele lirik lagu dalam album “Riuh” ini tentunya berhubungan dengan identitas kultural kaum muda yang menjadi pokok pada penelitian yang akan saya lakukan ini. Tema Identitas kultural kaum muda yang akan dikorelasikan dengan lirik lagu yang ada pada bagian bawah, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Temuan Tema Identitas Kultural Kaum Muda

No.	Identitas Kultural
1.	Keresahan kaum muda
2.	Curahan hati
3.	Semangat dan Motivasi
4.	Pendewasaan
5.	Pengharapan Impian

Berdasarkan pemilihan tabel tema analisis identitas kultural kaum muda, maka peneliti akan menjelaskan secara rinci satu-persatu agar lebih mudah memaknai dari setiap tema analisis yang akan digunakan, Sebagai berikut:

1. Keresahan Kaum Muda

Pada hakikatnya keresahan atau dapat disebut kecemasan merupakan sebuah kondisi psikologi dari seseorang yang selalu merasa takut dan khawatir, yang dimana perasaan takut dan khawatir tersebut merupakan sesuatu yang belum pasti adanya. Menurut American Psychological Association dalam (Muyasaroh, 2020) berpendapat bahwa keresahan merupakan sebuah keadaan emosi yang muncul pada diri seseorang yang stress yang dapat ditandai dengan perasaan tegang dan pikiran yang kacau. Keresahan yang dirasakan kaum muda atau remaja seringkali ditandai dengan perasaan takut terhadap suatu hal dan membuat mereka merasa tidak siap menghadapi suatu hal yang akan dihadapinya. Menurut Kholil Lur Rochman dalam (Sari, 2020) bahwa keresahan atau kecemasan adalah perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang membuat kegelisan sebagai sebuah reaksi umum atau ketidakmampuan mengatasi suatu masalah dan tidak adanya rasa nyaman pada dirinya.

2. Curahan Hati

Curahan hati atau disebut dengan isi hati yang teralirkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) curahan hati memiliki beberapa istilah yang maknanya sama dengan curahan hati, antara lain unek-unek, ganjalan, isi perut dan keluhan. Secara garis besar curahan hati merupakan saat dimana seseorang mencoba untuk menceritakan

perihal suatu hal kepada orang-orang yang mereka anggap dengan. Curahan hati biasanya menceritakan mengenai pekerjaan, peristiwa, pasangan dll. Curahan hati adalah fenomena psikologis yang wajar adanya dalam hubungan interpersonal, hal ini karena manusia tidak dapat dilepaskan dari sebuah masalah, maka seseorang membutuhkan orang lain untuk menceritakan segala keluh kesahnya.

3. Semangat dan Motivasi

Semangat secara umum digunakan untuk pengungkapan minat yang menggebu-gebu serta adanya pengorbanan untuk mencapai sebuah tujuan. Seperti yang dikemukakan Hariyanti dalam (Jurnal Psikologi No.2:87 Universitas Persada Indonesia, 2010) bahwa semangat merupakan perasaan yang memungkinkan agar seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja yang lebih baik. Semangat ada karena adanya perasaan yang sangat kuat dialami seseorang yang dilihat sebagai bagian dari fundamental dari suatu kegiatan sehingga seseorang dapat menunjukkannya kepada seseorang. Menurut Hasibuan dalam (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009:94) bahwa semangat adalah suatu keinginan dan kesungguhan yang dialami seseorang dalam mengerjakan pekerjaan dengan baik dan disiplin agar mencapai prestasi pekerjaan yang maksimal.

4. Pendewasaan

Pendewasaan adalah suatu kondisi hukum dimana seseorang yang belum dewasa atau belum cakap menjadi seseorang yang telah dewasa, baik dalam semua tindakan sehingga mereka memiliki kedudukan yang sama dengan orang dewasa. Menurut Subeki bahwa pendewasaan adalah suatu pernyataan kepada seseorang yang belum mencapai tahap dewasa sepenuhnya atau hanya untuk beberapa hal akan disamakan dengan seseorang yang sudah dewasa. Pendewasaan seringkali disebut sebagai tahap menuju dewasa.

5. Pengharapan Impian

Pengharapan dan impian dapat dikatakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pengharapan impian dapat diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang

mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang berorientasi pada tujuan dimasa depan atau dimasa yang akan datang. Snyder (2002) bahwa komponen yang terkandung dalam sebuah harapan yaitu adanya tujuan atau rencana untuk mencapai tujuan.

A. 2 Pemaknaan Lirik Lagu

1. Pemaknaan Lirik Lagu Rantau

Bait 1

*Beranjak 'tuk melihat apa kabarnya dunia
Memulai lembaran baru
Amat jauh perbedaannya
Dari nyaman yang s'lalu kubanggakan*

Bait 2

*Berpadu banyak jiwa yang awal tak saling tahu
Memulai cerita baru
Kerap kali hilang risau
Dalam lingkup yang menurutku utuh*

Pada petikan bait lirik lagu diatas Feby Putri berusaha menggambarkan dirinya yang merantau dari kota asalnya menuju ke kota perantaunnya untuk memulai lembaran baru dalam hidup. Feby menjelaskan bagaimana rasanya suasana yang nyaman di kota asal harus ditinggalkan demi mengejar cita-cita yang telah diimpikan.

Pada bait selanjutnya Feby Putri kembali menegaskan bahwa pada perjalanan perantauan di kota baru kita pasti akan menghadapi situasi dan suasana baru yang belum kita temukan sebelumnya. Hal itu harus kita lakukan demi memulai cerita dan lembaran baru dalam hidup kita, meskipun pasti banyak rintangan dan cobaan yang berat akan datang silih berganti akan tetapi hal itu merupakan hal yang wajar dan lumrah dalam mengejar impian.

Konteks Lingkup yang Menurutku Utuh

Memulai cerita baru

Saya (Subjek yang Lesap)-----Perantau (Orang yang memasuki fase baru)

Kontak

Memulai lembaran baru.

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut:

- a. Pengirim (*Addresser*) : “Saya” (Subjek yang lesap)
- b. Penerima (*Addresse*) : Perantau/ orang yang memasuki fase hidup baru
- c. Kode (*Code*) : *Memulai lembaran baru* - kode fase emosi
- d. Konteks (*Context*) : *Lingkup yang menurutku utuh* - konteks identitas diri
- e. Pesan (*Message*) : *Memulai cerita baru*

Pada lirik tersebut diperoleh bahwa pengirim (*Addresser*) pesannya adalah “saya”, saya disini menjadi subjek yang lepa atau dapat diartikan subjek yang dihilangkan atau subjek yang tidak terlihat, saya menjadi pengirim karena disini subjek ‘saya’ yang berusaha berkomunikasi dalam lirik tersebut, lalu yang menjadi penerimanya adalah perantau atau orang yang memulai kehidupan, penerima (*Addresse*) lagu ini ditujukan sebagai perantau atau orang yang memasuki fase hidup. Kemudian kode (*Code*) yang disampaikan adalah kode fase emosi, kode ini diartikan sebagai reaksi terhadap atau perasaan dari sesuatu hal, salah satunya adalah memulai fase kehidupan baru, kode ini terdapat pada kalimat *memulai lembaran baru*, hal itu memiliki korelasi dari kode fase emosi tersebut. Kode tersebut membentuk sebuah konteks (*Context*) yakni konteks identitas diri, dapat menjadi demikian karena pesan atau amanat secara keseluruhan lagu ini mengandung makna identitas diri dalam bentuk proses pengenalan dan sosialisasi diri dalam perjalanan fase kehidupan baru atau di perantuaan, seperti yang disampaikan oleh Erikson (Buckingham, 2008) bahwa fase kehidupan baru menjadi masa kritis dalam pembentukan identitas diri yang dimana individu mengalami ketidakpastian dan menyadarkan diri dengan kekuatan dan kelemahan mereka, identitas diri itu dimaknai dengan *lingkup yang menurutku utuh*, pengirim disini menggiring para penerima pesan untuk menceritakan bagaimana sebuah ruang lingkup perjalanan kehidupan baru, berada

di tempat baru, di kota baru, dan bertemu dengan orang baru, atau sebuah penggambaran dari proses perantauan. Maka agar konteks tersebut dapat dimaknai dengan mudah oleh target maka disematkan pesan (*Message*) yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan adalah *memulai cerita baru*. Sehingga seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Pemaknaan yang dimaksud dari lagu ini menceritakan bagaimana beratnya perjalanan dari perantauan yang pernah ia rasakan di kota yang tidak pernah ia datangi, meskipun akan terasa berat akan tetapi seseorang berusaha sekuat tenaga untuk melalui segala rintangan di perantauannya. Feby berusaha memperlihatkan dia bertemu orang-orang baru yang tidak pernah ia temui sebelumnya di tempat perantauannya. Kita tetap harus menikmati segala bentuk rintangan di kota perantauan demi menggapai cita-cita. Banyak sekali makna motivasi dan semangat hidup dari lagu yang diberi judul Rantau ini, seperti semangat melalui segala rintangan kehidupan yang pasti terus berganti, kemudian untuk belajar keikhlasan dalam menghadapi cobaan di tempat perantauan.

2. Pemaknaan Lirik Lagu Halu

Bait 1

*Ku berandai kau disini mengobati rindu ruai
Dalam sunyi ku sendiri meratapi
Perasaan yang tak jua di dengar*

Bait 2

*Senyumanmu yang indah bagaikan candu
Ingin trus ku lihat walau
Sekarang pun aku sadari semua hanya mimpiku
Yang berkhayal kan bisa bersamamu*

Pada petikan bait pertama lirik lagu Halu diatas subject aku mengarah kepada seseorang yang mengalami kerinduan. Ruai dalam KBBI merupakan arti lemah, seseorang yang mencintai dan merindukan seseorang sesungguhnya mereka akan lemah dikarenakan seseorang yang dirindukannya tidak dapat ditemui lagi dengan seperti dulu, entah itu karena terpisah jarak atau seseorang itu telah tiada (meninggal dunia). Kerinduan

yang sangat luar biasa itulah membuat sangat tersiksa seorang diri, Feby Putri berusaha menggambarkan bagaimana kerinduan hati seseorang yang memaksa segala ingatan untuk meratapi segala bentuk kerinduan yang cukup menyiksa bagi diri sendiri tanpa disadari hal itu yang membuat melukai hati.

Pada bagian reff ini menceritakan seseorang yang masih sering melihat halusinasi atau bayangan senyuman seseorang yang disayangi, yang dimana orang itu telah tiada atau pergi. Feby menggambarkan bagaimana seseorang yang terus ingin melihat orang yang rindukan walau hanya dari kejauhan, kejauhan disini dapat diartikan sebagai melihat dari fotonya saja atau melihat di mimpi saja. Feby putri mempertegas pada bait terakhir reff ini bahwa karena rasa yang begitu dalam kepada seseorang maka hal itu akan melekat di ingatan seseorang meskipun sekeras apapun dia lakukan hal itu hanyalah sebuah khayalan dan halusinasi saja.

Konteks Yang berkhayal kan bisa bersamamu

Ku berandai kau disini mengobati rindu ruai

“Aku” (Subjek yang merindu sendiri)-----Orang yang merindu seorang diri

Kontak

Perasaan yang tak jua di dengar

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut:

- a. Pengirim (*Adreser*) : “Aku” (Subjek yang merindu sendiri)
- b. Penerima (*Adresse*) : Orang yang merindu seorang diri
- c. Kode (*Code*) : *Perasaan yang tak jua di dengar* ; kode romantisme
- d. Konteks (*Context*) : *Yang berkhayal kan bisa bersamamu* - konteks curahan hati
- e. Pesan (*Message*) : *Ku berandai kau disini mengobati rindu ruai*

Pada lirik tersebut dapat dianalisis bahwa pengirim pesan sebagai orang yang menyampaikan pesan adalah subjek “Aku” (Subjek yang merindu sendiri), subjek tersebut menjadi pengirim utama karena dia menjelaskan dirinya yang mengalami perasaan kerinduan yang dirasakan sendiri. Kemudian pengirim ingin menyampaikan pesan

tersebut, yaitu orang yang merindu seorang, pengirim ingin mengirimkan dengan tepat kepada beberapa orang yang juga merasakan kerinduan sendiri. Kode yang ingin disampaikan pada kode-kode dengan kode romantisme, dapat dikatakan kode romantisme karena lirik yang dikandung dalam lagu tersebut ingin menyampaikan pesan kerinduan kepada seseorang, tapi yang dirasakan sendiri, seperti yang dikatakan Alwi (2007, 961) bahwa romantisme merupakan tindakan spontanitas yang mengutamakan perasaan, imajinasi dan emosi, kode itu terdapat pada potongan lirik *Perasaan yang tak jua di dengar*. Berdasarkan kode tersebut maka konteks dalam lagu tersebut adalah konteks curahan hati, dapat dikatakan demikian karena pesan yang dapat ditangkap secara keseluruhan pada lagu ini mengandung makna curahan hati seseorang yang merindu sendirian kepada seseorang, konteks curahan hati itu ditandai dengan *Yang berkhayal kan bisa bersamamu*, pengirim pesan disini ini berusaha mencurahkan isi hatinya saat dia mengalami kerinduan yang dirasakannya seorang diri, kerinduan tersebut membuat dia berharap dapat bertemu dengan orang yang dia rindukan selama ini, sampai akhirnya dia sadar itu hanya khayalan dia saja. Kemudian dari konteks tersebut dapat dimaknai oleh penerima pesan dengan mudah maka disematkan pesan yang ingin disampaikan oleh subjek “Aku” sebagai pengirim pesan adalah *Ku berandai kau disini mengobati rindu ruai*, yang diartikan sebagai mimpi atau halusinasi seseorang yang dirindukan hadir agar mengobati kerinduan dari subjek tersebut. Dapat kita tarik kesimpulan seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Pemaknaan dalam lirik lagu halu ini banyak sekali makna curahan hati dan romantisme seseorang yang mengalami kerinduan yang sangat mendalam sehingga membuat melekat di ingatan seseorang, sehingga seseorang itu tidak dapat menyadari bahwasannya hal itu hanyalah mimpi belaka. Hal yang menarik dari lagu ini adalah pembuatan lagu ini Feby Putri terinspirasi dari orang pengidap *Skizofenia*. Hal ini dikutip melalui artikel Pikiran Rakyat (Pengidap skizofenia tidak dapat membedakan yang mana khayalan dan kenyataan, hal ini cukup menarik orang merepresentasikan bahwa lagu ini terinspirasi dari melihat seseorang yang tidak bisa melupakan seseorang meskipun pada kenyataannya lagu itu juga bermakna demikian akan tetapi inspirasi utamanya adalah orang dengan Pengidap *Skizofenia*.

3. Pemaknaan Lirik Lagu Alih

Bait 1

*Bergema suara
Terngiang kudengar
Terpaksa kuterima semua
Kata-kata yang hina*

Bait 2

*Terisak hati ini
Menangisi hal yang tak pernah henti
Perkara terus bergilir
Pun doa terus mengalir*

Bait 3

*Dicekik temaram
Banyak persoalan
Dalam hati yang terpendam
Bawa diri lintasi yang suram*

Pada bait ini subject aku yang dimaksud adalah Feby Putri sendiri, disini dia menjelaskan. Segala bentuk hinaan dan cacian yang dialaminya dalam perjalanan perantauannya. Feby menjelaskan dirinya menerima dengan terpaksa segala bentuk hinaan dan cacian dari orang lain, akan tetapi Feby Putri disini terus berlapang dada dan sabar dalam menghadapi segala hinaan yang tak henti-hentinya menghampirinya.

Kemudian pada bait selanjutnya mengisahkan dirinya yang menahan banyak sakit hati sendiri, kemudian dia menggambarkan karena rasa sakit hati inilah dia menangis tak henti-hentinya. Disini pengirim pesan berusaha mewajarkan cobaan dan rintangan akan terus ada dalam kita melangkah akan tetapi doa harus terus dipanjatkan agar dimudahkan segala bentuk rintangan hidup yang berjalan. Seperti pada Al qur'an ayat 2 dan 5 surah al insyirah yang menjelaskan bahwa allah akan meringankan beban hambanya dan dibalik kesulitan akan ada kemudahan

“Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu”

أَلْدُّ أُنْقَ ظُهُ
رُكُض

kehidupan yang datang pada dirinya selama perjalanannya. Kemudian pengirim pesan ingin mengirimkan pesan kepada penerima, yang dimana penerima pesan tersebut adalah orang-orang yang sedang mendapat cobaan atau rintangan hidup yang terus silih berganti. Kode yang dikirimkan kepada penerima pesan tersebut adalah kode keresahan, yang diartikan keresahan seseorang yang mengalami menerima seluruh bentuk rintangan kehidupan serta dia harus menerima semua hinaan dan cacian orang lain yang tidak mengerti apa yang dia rasakan, kode tersebut terdapat pada potongan lirik *Terpaksa kuterima semua; Kata-kata yang hina*. Berdasarkan dari kode tersebut maka konteks dalam lagu Alih tersebut adalah konteks motivasi dan semangat hidup, dapat diartikan dengan konteks motivasi dan semangat hidup karena pesan yang dapat kita maknai adalah mengenai seseorang yang mengalami hinaan dan cacian yang diterimanya selama perjalanan kehidupannya, segala cobaan yang terus datang silih berganti, tapi tetap bersabar, konteks tersebut ditandai pada potongan lirik *Perkara t'rus bergilir; Pun doa terus mengalir*, pengirim pesan disini ingin menyampaikan bahwa dalam proses perjalanan kehidupan pasti akan ada masalah yang terus datang di hidupku sebagai sebuah proses, meskipun begitu kita tetap harus berlapang dada dan bertawakal kepada tuhan karena setiap bait doa yang kita panjatkanlah yang akan menjadi penguat kita. Kemudian berdasarkan dari konteks tersebut agar dimaknai dengan mudah oleh penerima maka disematkan pesan oleh pengirim adalah *Banyak persoalan ; Dalam hati yang terpendam ; Bawa diri lintasi yang suram*, yang diartikan sebagai meski banyak persoalan dalam hati kita harus tetap berlapang dada dan berserah diri dan meyakinkan diri bahwa dapat melalui itu semua. Dapat kita tarik kesimpulan seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Lagu Alih ini menjadi lagu yang sangat disukai oleh kaum muda atau remaja karena dianggap lagu ini menyampai pesan yang relate bagi keresahan anak muda saat ini. Kecemasan, kesedihan dan kebingungan remaja inilah yang berusaha digambarkan Feby Putri dalam lagu Alih ini. Makna semangat dan motivasi hidup terkandung dalam lagu ini. Kesimpulan makna lagu ini secara keseluruhan adalah bagaimana seseorang yang mengalami kesulitan dalam hidupnya harus berusaha melewati keadaan yang menyakitkan meski pasti sulit dilalui karena kata-kata hinaan dan kepedihan di dalam hati, meskipun demikian hidup tetap harus dijalani dengan lapang dada.

4. Pemaknaan Lirik Lagu *Cahaya*

Bait 1

*Wahai cahaya
Harap taklukkan
Gelap yang kerap
Datang Hampiri
Selimuti hari memekik menguasai*

Bait 2

*Cahaya harap kalahkan
Gelap yang hadir
Ikut menyapa
Menyekap batin yang mengadu
Diam bersedu*

Pada bait pertama lirik lagu cahaya ini Feby menceritakan tentang sebuah pengharapan dalam perjalanan kehidupan. Pengharapan ini ditandai dengan kalimat cahaya. Feby Putri menggambarkan bagaimana dibalik semua pengharapan pasti akan ada rintangan yang terus menerus datang ke kehidupan kita, akan tetapi kita tidak boleh menyerah dengan segala cobaan dan rintangan itu.

Bait kedua Feby putri kembali menegaskan pada liriknya bahwa “cahaya harap kalahkan gelap yang hadir”, hal ini dimaksudkan dengan harapan yang besar kita dapat percaya dapat mengalahkan segala rintangan dan cobaan hidup, gelap disini merupakan penggambaran dari rintangan dan cobaan hidup. Feby putri meyakini dalam kehidupan perjalanan kehidupan rintangan terkadang akan terasa berat dalam menjalani kehidupan.

Konteks Menyekap batin yang mengadu;Diam bersedu

Cahaya harap kalahkan; Gelap yang hadir

“saya” (Subjek yang lesap) ----- Orang yang punya mimpi besar

Kontak

Wahai cahaya; Harap taklukkan; Gelap yang kerap

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut:

- a. Pengirim (*Addreser*) : “saya” (Subjek yang lesap)
- b. Penerima (*Addresse*) : Orang yang punya mimpi besar
- c. Kode (*Code*) : *Wahai cahaya; Harap taklukkan; Gelap yang kerap*-kode motivasi
- d. Konteks (*Context*) : *Menyekap batin yang mengadu;Diam bersedu* – konteks keresahan identitas
- e. Pesan (*Message*) : *Cahaya harap kalahkan; Gelap yang hadir*

Pada lirik lagu cahaya dapat kita lihat bahwasannya pengirim pesan dalam lagu tersebut adalah “Saya” atau subjek yang lesap atau dapat diartikan subjek yang dihilangkan atau subjek yang tidak terlihat, saya menjadi pengirim karena disini subjek ‘saya’ yang berusaha berkomunikasi dalam lirik tersebut, lalu yang menjadi penerimanya adalah orang yang punya mimpi besar. Kode yang dikirimkan oleh subjek yang lesap adalah kode motivasi, kode tersebut dapat dimaknai dengan seseorang yang punya mimpi besar akan tetapi di perjalanan menggapai mimpi tersebut pasti akan ada halangan tetapi dia tetap berusaha, hal itu dibuktikan dengan potongan lirik *Wahai cahaya; Harap taklukkan; Gelap yang kerap*. Potongan bait itu mengibaratkan *Cahaya* sebagai harapan dan *Gelap* sebagai *permasalahan kehidupan*, maka potongan lirik tersebut dapat diartikan sebagai pengharapan seseorang yang memiliki mimpi besar diharapkan dapat melawan segala rintangan maupun permasalahan kehidupan yang ada. Berdasarkan kode tersebut terdapat konteks dalam lagu ini adalah konteks keresahan identitas, dikatakan demikian karena pesan keresahan identitas seseorang yang kebingungan dengan apa yang harus dilakukannya, dia hanya bisa terdiam dan menangis saja. Kemudian konteks tersebut dituliskan pada lirik *Menyekap batin yang mengadu;Diam bersedu*, pesan yang ingin disampaikan subjek tersebut adalah menceritakan seseorang yang kebingungan, kehilangan harapan dan hanya bisa terdiam serta menangis sendiri karena cobaan hidup yang dialaminya. Kemudian dari konteks tersebut agar dapat dimaknai dan memberikan sebuah amanat maka disampaikan sebuah pesan *Cahaya harap kalahkan; Gelap yang*

hadir, pesan tersebut memberikan sebuah penantian atas harapan yang akan datang dapat mengalahkan segala rintangan dan permasalahan kehidupan yang datang. Dapat kita tarik kesimpulan seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Lagu ini dibuat memberikan sebuah amanat karena seringkali orang-orang mengalami putus asa karena cobaan hidup yang menghampirinya, karena cobaan hidup tersebut terkadang seseorang kehilangan harapan dan hanya bisa diam serta menangis saja. Tetapi pada lagu ini berusaha memberikan semangat dengan tekad yang kuat atas mimpi besar kita pasti akan ada harapan yang datang, harapan tersebut dapat melawan segala rintangan kehidupan yang kita alami. Sehingga lagu ini memuat tema motivasi dan semangat hidup serta tema keresahan. Pada lagu ini terdapat hal menarik dimana tema yang diangkat dari lagu ini adalah tentang perjuangan dari atlet Indonesia. Seperti yang dikutip oleh artikel Suarausu.or.id (<https://suarausu.or.id/cahaya-feby-putri-hidup-dalam-mimpi-dan-harapan>) bahwa Lagu ini dibuat karena seringkali orang-orang beranggapan bahwa kehidupan yang terjadi pada atlet itu sangat nyaman, akan tetapi orang-orang seringkali lupa dengan proses yang panjang dalam atlet Indonesia dalam mencapai itu semua. Feby Putri membuat lagu ini sebagai bentuk apresiasi dia terhadap perjuangan semua atlet yang ada di Indonesia, dia akhirnya dia menggandeng atlet Indonesia Rifda Irfanaluthfi untuk sembuh dari cideranya. Diharapkan lagu ini memberi semangat kepada para atlet.

5. Pemaknaan Lirik Lagu *Usik*

Bait 1

*Hanyut di dalam duniaku
Binasanya seram kelam redup
Perlahan menjerit atas yang kut'rima
Dari orang-orang yang tak paham*

Bait 2

*Tiada yang meminta seperti ini
Tapi menurutku Tuhan itu baik*

*Merangkai ceritaku sehebat ini
Tetap menunggu dengan hati yang lapang*

Pada bait pertama menceritakan tentang dirinya yang terkadang terhanyut dalam dunia yang kita jalani. Terkadang dia berpikir bahwa keputusan yang menurut kita baik akan tetapi ternyata itu tidak sesuai dengan itu semua, begitu juga sebaliknya, keputusan yang menurut kita buruk malah ternyata itu yang terbaik. Disini pengirim pesan berusaha menjelaskan terkadang omongan orang lain yang seenaknya tanpa memikirkan perasaan kita, omongan itu menjadi tekanan dalam diri kita, hal itu menjadi cukup mengusik.

Pada bait selanjutnya dia ingin menceritakan bahwa dirinya tidak ingin ditimpa semua masalah yang datang seperti ini. Tapi meskipun begitu Feby tetap percaya bahwa tuhan itu baik karena setelah hal buruk pasti ada hal baik yang menunggu. Dia percaya tuhan akan membuat cerita yang baik dan selagi menunggu hal baik dan kepada dirinya dia akan menunggu dengan lapang dada.

Konteks Tetap menunggu dengan hati yang lapang

Tiada yang meminta seperti ini;Tapi menurutku Tuhan itu baik

“Aku” (Subjek yang lapang dada) -----Orang yang mengalami cobaan hidup

Kontak

Perlahan menjerit atas yang kut'rima ;Dari orang-orang yang tak paham

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut:

- a. Pengirim (*Addreser*) : “Aku” (Subjek yang lapang dada)
- b. Penerima (*Adresse*) : Orang yang mengalami cobaan hidup
- c. Kode (*Code*) : *Perlahan menjerit atas yang kut'rima ;Dari orang-orang yang tak paham* - kode emosi
- d. Konteks (*Context*) : *Tetap menunggu dengan hati yang lapang* – konteks identitas
- e. Pesan (*Message*) : *Tiada yang meminta seperti ini;Tapi menurutku Tuhan itu baik*

Pada lagu Usik ini dapat kita lihat adalah bahwa pengirim pesan ini adalah “Aku” (Subjek yang lapang dada) dapat dikatakan demikian karena subjek aku yang disebut pada beberapa bait lirik lagu tersebut, subjek aku digambarkan sebagai seseorang yang bersabar dalam menghadapi cobaan hidup. Kemudian pengirim pesan mengirimkannya kepada penerima yang merupakan orang yang mengalami cobaan hidup. Pengirim pesan tersebut menyampaikan sebuah kode emosi reaksi terhadap atau perasaan dari sesuatu hal yang kurang baik, emosi disini penggambaran perasaan sedih karena omongan orang lain, kode itu dituliskan dalam potongan lirik *Perlahan menjerit atas yang kut'rima ;Dari orang-orang yang tak paham*, disini dapat kita artikan subjek yang mengalami perasaan bersedih hingga menangis karena omongan orang lain atas dirinya dan semua omongan buruk diterimanya dari orang lain yang sebenarnya mereka tak paham dengan dirinya, meskipun begitu dia tetap bersabar. Dari kode tersebut muncullah sebuah konteks untuk mempertegas bahwa subjek pengirim pesan ingin menyampaikan konteks identitas kepada penerima, konteks identitas tersebut diartikan sebagai proses kesabaran dengan segala cobaan yang datang, konteks tersebut disebut pada lirik *Tetap menunggu dengan hati yang lapang*, yang diartikan subjek menunggu dengan sabar hal baik akan datang pada dirinya. Kemudian dari konteks tersebut agar dapat dimaknai oleh penerima dengan baik maka ada pesan yang ingin disampaikan pengirim adalah *Tiada yang meminta seperti ini;Tapi menurutku Tuhan itu baik*, pesan tersebut dapat dimaknai sebagai subjek pasti tidak ada yang ingin mendapatkan cobaan dan rintangan dalam hidupnya, tetapi tuhan mengirimkan setiap cobaan dalam perjalanan kehidupan kita agar kita menjadi lebih kuat maka disampaikan dalam lirik ini bahwa tuhan itu baik. Dapat kita tarik kesimpulan seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Pada makna lagu ini banyak sekali makna motivasi, keresahan dan pendewasaan yang terkandung di dalamnya. Lagu ini mengajarkan kita hal buruk kadang dapat mengusik pikiran kita, seperti cemoohan orang lain, kemudian musibah yang datang tanpa henti, dan beberapa hal buruk lainnya. Akan tetapi pengirim pesan disini mengajarkan pada lagu usik ini agar kita terus bersabar dan berlapang dada menghadapi semua masalah yang menimpa, karena dengan kita mengikhlaskan semuanya kita akan mendapatkan kedamaian. Serta secara spiritual mengajarkan bahwa tuhan itu baik, dengan percaya bahwa tuhan tidak

menguji hambanya diluar kemampuan hambanya, asalkan kita terus *husnudzon*. Makna itupun terkandung dalam al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 286, sebagai berikut:

اَيُّ كُفٍّ
لَا وُسْعَ لَهَا
لَسَدٌ
ذُفُّ

Artinya :

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

6. Pemaknaan Lirik Lagu *Dera*

Bait 1

*Badai ribut merebut perhatian dalam
Penglihatanku yang lihai akan sunyi
Yang leluasa bisa bergerak
Kadang semua merasa yang paling terbenar*

Bait 2

*Kadang semua merasa yang paling terbenar...
Tanpa sadar satu hal akan bisa..
Terjadi pada waktunya
Pekatkan rasa agar tak lagi*

Pada lagu ini subjek aku yang dimana dia yang bercerita pada lagunya bahwa dia sedang memiliki pikiran yang kacau dengan segala hal baik maupun buruk yang datang dalam hidupnya. Pikiran yang terus bergerak di kepalanya terus menerus membenarkan segala pikiran itu baik itu hal baik maupun hal buruk yang datang di hidupnya.

Pada bait terakhir ini subjek menceritakan dirinya yang sedang merasa berada di jalan hidup yang dirasanya benar dan terbaik baginya akan tetapi meski itu jalan yang benar tetap saja pasti ada rintangan yang tanpa ada waktu yang pasti rintangan pasti tetap datang. Oleh sebab itu, maka kita tetap harus memiliki rasa semangat untuk melalui itu semua.

Konteks Pekatkan rasa agar tak lagi

Tanpa sadar satu hal akan bisa, Terjadi pada waktunya

“Aku” (Subjek yang resah))----- Orang yang memiliki keresahan hidup
Kontak
kadang semua merasa yang paling benar

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut:

1. Pengirim (*Adreser*) : “Aku” (Subjek yang resah)
2. Penerima (*Adresse*) : Orang yang memiliki keresahan hidup
3. Kode (*Code*) : *kadang semua merasa yang paling benar* – kode keresahan
4. Konteks (*Context*) : *Pekatkan rasa agar tak lagi*– konteks semangat
5. Pesan (*Message*) : *Tanpa sadar satu hal akan bisa;Terjadi pada waktunya*

Pada lagu dera ini dapat dilihat bahwa pengirim pesan disini adalah “Aku” atau subjek yang memiliki keresahan, dikatakan demikian karena subjek yang disebut pada lagu tersebut digambarkan sebagai seseorang yang bercerita mengenai keresahan yang dia rasakan selama ini. Kemudian pengirim pesan disini ingin menyampaikan kepada penerima yang merupakan orang-orang yang memiliki keresahan mengenai hidup. Pengirim pesan disini ingin menyampaikan sebuah kode keresahan, yang diartikan keresahan disini adalah mengenai seseorang yang memebenarkan segala hal baik maupun buruk yang datang dengan hidupnya, serta keresahan akan rintangan kehidupan yang dilaluinya selama ini, kode tersebut pada potongan lirik *kadang semua merasa yang paling benar*, kode tersebut dapat diartikan sebagai subjek yang merasa semua jalan yang dipilihnya ada jalan yang benar akan tetapi meski sudah benar pasti tetap akan ada rintangan didepan yang menunggu. Dari kode tersebut maka muncullah sebuah konteks semangat hidup untuk menjadi sebuah amanat dari kode yang disampaikan, konteks semangat tersebut diartikan sebagai semangat untuk menggapai impian meski banyak rintangan, konteks tersebut terdapat pada potongan lirik *Pekatkan rasa agar tak lagi*, yang diartikan sebagai subjek yang meneguhkan hati dan perasaannya untuk menggapain cita-cita dan impiannya selama ini agar dia dapat kuat melalui segala rintangan yang ada. Kemudian dari konteks tersebut agar dapat dimaknai oleh penerima dengan baik maka

akan ada disampaikan sebuah pesan yang ingin dikirim oleh pengirim pesan, yaitu Tanpa sadar satu hal akan bisa;Terjadi pada waktunya, pesan tersebut dapat dimaknai bahwa tanpa kita meyakini segala hal yang kita anggap benar dan merupakan jalan yang terbaik ternyata tetap pasti akan ada rintangan yang ada didepan menanti kita. Dapat kita tarik kesimpulan seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Keseluruhan makna lagu ini menyimpan makna motivasi dan semangat hidup serta makna curahan hati. Pada lagu ini banyak menyimpan makna yang boleh direpresentasikan seperti apapun, seperti kehidupan yang kita tidak bisa tebak akan sesuatu hal akan terjadi pada diri kita kapanpun, kemudian ada yang memaknai lagu ini sebagai kisah sepasang kekasih yang ingin bersama melewati segala dera yang terjadi pada hidup mereka, adapun juga yang memaknai lagu ini dengan seseorang yang merasa hidupnya diasingkan. Akan tetapi, memaknai lagu ini sebagai jalan kehidupan yang kita lalui selama ini yang kita anggap benar ternyata tetap memiliki rintangan yang bisa datang kapanpun, meskipun begitu kita tetap harus memiliki semangat dan motivasi untuk tetap bangkit.

7. Pemaknaan Lirik Lagu Liar Angin

Bait 1

*Tak sejalan langkah bersama
Bertujuan tak satu arah
Utuh dalam perasaan*

Bait 2

*Harap kenyataan memihak
Jumpa ria dengan sang terang
Menuntunku dalam padam
Terdengar kah di sini*

Bait 3

Masih terbalut harapan dan tanya

*Liar angin tak berarah pun tak mampu
Sampaikan pesan yang berteduh
Di hati yang sepi*

Pada bait pertama lagu Liar Angin Feby Putri berusaha menceritakan seseorang yang berjalan bersama akan tetapi memiliki tujuan yang berbeda beda, akan tetapi mereka tetap merasakan perasaan yang utuh atau perasaan yang sama. Feby menceritakan dia yang harus tetap berjalan ke arah hidup yang diinginkan meskipun arah itu akan berbeda dengan orang lain.

Bait kedua dari lagu Liar angin ini memiliki makna pengharapan yang besar dari seseorang yang berjuang demi impiannya. Seseorang yang berharap pada dunia akan memihak dirinya. Harapan yang kuat dan besar pasti akan melawan segala rintangan yang datang di semua perjalanan kehidupan. Dibalik harapan yang besar kita akan memiliki semangat untuk tetap melanjutkan jalan hidup kita.

Pada bait ketiga ini menggambarkan seseorang yang memiliki harapan yang besar kepada keinginan kita, meskipun begitu dunia punya cara lain, seperti harapan yang kita inginkan ternyata tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Kenyataan yang pahit tersebut harus kita terima hingga menghantui pikiran seseorang di kesendiriannya.

*Konteks Jumpa ria dengan sang terang
Menuntunku dalam padam*

“Saya” (Subjek yang lesap) -----Orang yang memiliki harapan

Kontak

Harap kenyataan memihak

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut:

- a. Pengirim (*Adreser*) : “Saya” (Subjek yang lesap)
- b. Penerima (*Adresse*) : Orang yang memiliki harapan
- c. Kode (*Code*) : *Harap kenyataan memihak* – kode pengharapan

- d. Konteks (*Context*) : *Jumpa ria dengan sang terang* – konteks harapan diri
- e. Pesan (*Message*) : *Menuntunku dalam padam*

Pada lagu liar angin ini dapat kita lihat bahwa pengirim pesan disini adalah “Saya” atau subjek yang lesap atau dapat diartikan subjek yang dihilangkan atau subjek yang tidak terlihat, saya menjadi pengirim karena disini subjek ‘saya’ yang berusaha berkomunikasi dalam lirik tersebut, lalu yang menjadi penerimanya adalah orang-orang yang memiliki harapan, harapan akan alur hidup yang dia pilih. Kemudian pengirim pesan ingin menyampaikan sebuah kode pengharapan, yang diartikan disini adalah pengharapan akan sebuah impian, pengharapan disini adalah mengenai masa depan, seperti yang dikemukakan Albert Schweitzer pada awal abad 20 yang berpendapat bahwa pengharapan adalah masa depan dan masa kini akan berhubungan dengan peluang adanya harapan yang ada di masa depan. Kode pengharapan tersebut ditandai pada potongan lirik *Harap kenyataan memihak*, yang diartikan seseorang yang berharap realita yang baik akan datang pada dirinya agar dapat mengalahkan segala rintangan yang ada. Berdasarkan kode tersebut maka akan muncul sebuah konteks agar dapat dimaknai amanat dari kode tersebut, konteks pada lagu ini adalah konteks harapan diri, konteks ini dapat diartikan sebagai harapan yang besar terhadap diri sendiri untuk menggapai impian yang diinginkan, konteks harapan diri tersebut disematkan pada lirik *Jumpa ria dengan sang terang*, dapat diartikan sebagai pengharapan yang besar akan datangnya sebuah impian, cahaya disini memiliki makna harapan. Kemudian dari konteks tersebut agar dapat dimaknai oleh penerima dengan baik maka akan ada disampaikan sebuah pesan yang ingin dikirim oleh pengirim pesan, yaitu *Menuntunku dalam padam*, yang memiliki makna bahwa harapan besar akan membuat kita bangkit lagi dari keterpurukan karena cobaan hidup yang kita alami selama perjalanan ini. Dapat kita tarik kesimpulan seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Makna lagu ini mengandung makna keresahan kaum muda dan curahan hati, seperti keresahan akan tidak ada kesesuaian antara harapan dengan kenyataan. Lagu Liar Angin ini memberikan penggambaran mengenai kenyataan dan harapan yang kita tidak satu

arah atau dalam artian kenyataan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Dengan kenyataan yang tidak sesuai harapan tersebut harus dilalui seorang diri karena tidak ada yang bersama yang menemani melewati itu semua, hanya seorang diri yang mampu menyelesaikan dan melalui rintangan kehidupan tersebut

8. Pemaknaan Lirik Lagu Awal

Bait 1

*Jatuh penggalan dari cerita langkah awal
Yang wajar adanya, yang kerap gagal
Tiada tanding sebagaimana diri sendiri
Tak mesti perankan raga yang lain
Ke depankan inginmu*

Bait 2

*Kepakkan sayapmu, terbang tinggi
Tak ada alasan 'tuk tak coba
Walau tersesat rangkaian kata
Merangkak semampu porsi diri
Melaju sejenak 'kan rela*

Pada bait pertama lagu ini menceritakan mengenai kegagalan seseorang dalam perjalanan kehidupan baru dia mulai. Disini Feby Putri mencoba menyampaikan pesan bahwa kegagalan merupakan hal yang wajar dalam perjalanan kehidupan, dalam sebuah perjalanan kehidupan kita tidak perlu menjadi seperti orang lain tapi tetap dengan diri kita sendiri. Feby menyampaikan dengan diri kita sendiri kita harus mengedepankan keinginan dan cita cita kita.

Kemudian pada bagian reff lagu awal ini Feby menyampaikan untuk kita tetap bersemangat dalam mengejar impian kita, bermimpilah setinggi tingginya. Kita harus melalui dan mencoba segala bentuk rintangan perjalanan pengejaran impian kita. Meskipun terkadang kita tersesat dengan perkataan orang lain yang menjatuhkan kita akan tetapi kita tidak boleh terlena dengan perkataan orang lain, kita harus bangkit lagi

dari kegagalan dan menjalaninya dengan penuh keikhlasan. Semua itu merupakan sebuah proses pendewasaan dalam hidup kita.

Konteks *Merangkak semampu porsi diri*

Tak ada alasan 'tuk tak coba

“*diri sendiri*”----- Orang yang bermimpi besar

Kontak

Yang wajar adanya, yang kerap gagal

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut:

- a. Pengirim (*Addresser*) : “*diri sendiri*”
- b. Penerima (*Addressee*) : Orang yang bermimpi besar
- c. Kode (*Code*) : *Yang wajar adanya, yang kerap gagal* – kode emosi diri
- d. Konteks (*Context*) : *Merangkak semampu porsi diri*- Identitas diri
- e. Pesan (*Message*) : *Tak ada alasan 'tuk tak coba*

Pada lagu awal ini dapat kita lihat pengirim pesan pada lagu ini adalah diri sendiri, mengapa demikian karena subjek yang muncul pada lirik disini adalah diri sendiri, diri sendiri berusaha berkomunikasi melalui lirik lirik tersebut. Penerima pesan pada lagu ini adalah orang yang memiliki mimpi besar. Kemudian pengirim pesan disini ingin menyampaikan sebuah kode emosi diri yang dapat diartikan sebagai perasaan ikhlas atau lapang dada, dapat diartikan demikian karena disini penerimaan dan pewajaran atas kegagalan yang dialaminya selama ini. Seperti yang dikemukakan Zubaidillah bahwa Lapang dada atau lapang hati adalah merasa senang atau ikhlas atas suatu hal (Zubaidillah, 2018). Kode emosi diri mengenai lapang dada itu tersematkan pada potongan lirik *Yang wajar adanya, yang kerap gagal*, lirik tersebut memiliki makna subjek mewajarkan atas kegagalan yang dialami selama ini. Berdasarkan kode tersebut maka akan muncul sebuah konteks agar dapat dimaknai amanat dari kode tersebut, konteks tersebut adalah konteks identitas diri yang diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan yang dimiliki diri sendiri, seperti yang dikemukakan Marcia (1993) bahwa

identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas personal individu. Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan individu dalam menjalani kehidupan. Konteks identitas diri tersebut dibuktikan dengan lirik *Merangkak semampu porsi diri*, lirik tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan kekuatan seseorang untuk terus bangkit. Berdasarkan konteks tersebut agar dapat dimaknai oleh penerima pesan dengan baik maka akan disampaikan sebuah pesan, yaitu *Tak ada alasan 'tuk tak coba* yang memiliki arti kita bahwa kita tetap harus mencoba segala sesuatu agar tau baik dan buruk serta tidak ada alasan untuk kita tidak mencoba segala hal. Dapat kita tarik kesimpulan seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Makna lagu ini memiliki makna motivasi, semangat hidup, dan pendewasaan. Lagu ini menceritakan tentang kegagalan dalam perjalanan kehidupan yang kita lalui merupakan sebuah hal yang wajar adanya dalam sebuah proses pendewasaan dan itu semua harus kita lalui. Lagu ini cukup mengajarkan kita tentang semangat dan motivasi hidup agar kita tidak mudah menyerah, karena kegagalan merupakan proses yang pasti adanya dalam perjalanan kehidupan dan kita harus menerima realita tersebut. Semangat dalam mengejar impian kita yang setinggi langit dan mewujudkan dengan kemampuan diri yang dimiliki juga terdapat dalam bait-bait lirik lagu Awal ini.

9. Pemaknaan Lirik Lagu Diri

Bait 1

*Banyak ragu yang menyapa
Sudah banyak kalinya
Tak jua ia tetap*

Bait 2

*Bukan sekedar bicara
Mengajakku ikuti
Alur yang diarahkan*

Bait 3

*Diri, biarkan kau berdiri
Dari liku hidup yang 'kan berujung
Diri, sempatkan kau merasa
Apa yang jadi ingin s'lama ini*

Pada bait pertama lagu ini Feby Putri berusaha menceritakan tentang setiap perjalanan hidup pasti akan banyak muncul keraguan dalam diri kita, ragu untuk mengambil keputusan, karena selalu takut untuk keputusan itu ternyata bukan keputusan yang baik. Keraguan tersebut seringkali datang dan pergi di hidup kita.

Kemudian Pada bait kedua lagu ini bahwa kita harus mulai melangkah menuju arah tujuan hidup kita. Kita harus membuktikan bahwa kita terus melangkah dengan aksi bukan dengan omongan belaka. Saat kita mulai melangkah kita harus mengikuti alur hidup yang telah kita rencanakan sebelumnya untuk menggapai impian.

Pada bagian reff lagu diri ini Feby memberikan semangat untuk kita terus bangkit dan terus berjuang untuk menghadapi segala lika-liku kehidupan yang telah menunggu di setiap perjalanan kehidupan, lika-liku kehidupan memang tidak ada habisnya akan tetapi kita harus tetap semangat untuk mengejar impian kita.

*Konteks Apa yang jadi ingin s'lama ini
Dari liku hidup yang 'kan berujung*
“Diri” (Subjek yang muncul) -----Orang yang ingin bangkit
Kontak
Mengajakku ikuti; Alur yang diarahkan

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut:

- a. Pengirim (*Addreser*) : “Diri” (Subjek yang muncul)
- b. Penerima (*Addresse*) : Orang yang ingin bangkit
- c. Kode (*Code*) : *Mengajakku ikuti; Alur yang diarahkan*-kode emosi kepasrahan
- d. Konteks (*Context*) : *Apa yang jadi ingin s'lama ini* – Semangat dan motivasi

e. Pesan (*Message*)

: *Dari liku hidup yang 'kan berujung*

Pada lagu diri ini pengirim pesan pada lagu ini adalah Diri atau subjek yang muncul, dikatakan demikian karena subjek yang dimunculkan pada lirik tersebut adalah Diri, subjek tersebut berusaha berkomunikasi melalui lirik lagu tersebut. Penerima pesan pada lagu ini adalah orang-orang yang ingin bangkit. Kemudian pengirim pesan ingin menyampaikan sebuah kode emosi kepasrahan kepada penerima, kode tersebut diartikan dengan kepasrahan dengan menerima segala rajasakit sebagai cobaan hidup serta tetap menghadapi rasa sakit tersebut dan berserah pada Tuhan. Kode emosi kepasrahan tersebut disampaikan melalui lirik *Mengajakku ikuti; Alur yang diarahkan*, yang dapat diartikan dengan kita yang tetap mengikuti alur hidup yang telah diarahkan oleh tuhan selama ini. Berdasarkan kode tersebut maka muncul sebuah konteks agar dapat dimaknai amant dari kode tersebut, konteks tersebut adalah semangat dan motivasi yang dapat diartikan sebagai semangat untuk bangkit mengejar keinginan yang selama ini terpendam. Konteks tersebut dibuktikan dengan potongan lirik *Apa yang jadi ingin s'lama ini*, dapat kita maknai dengan semangat untuk memperjuangkan segala keinginan yang diinginkan selama ini. Berdasarkan konteks tersebut agar dapat dimaknai oleh penerima pesan dengan baik maka akan disampaikan sebuah pesan, yaitu *Dari liku hidup yang 'kan berujung*, yang diartikan sebagai bahwa lika-liku kehidupan pasti akan berlalu pada waktunya. Dapat kita tarik kesimpulan seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Pada lagu Diri ini banyak sekali mengenai makna motivasi dan semangat hidup. Feby menceritakan pada lagu diri ini tentang paksaan seseorang kepada diri sendiri untuk terus berusaha bangkit dan terus mencoba menentukan masa depan dan impian yang kita inginkan. Memang pasti adanya lika-liku dalam perjalanan mengejar impian kita dan itu hal wajar adanya, akan tetapi meski ada rintangan kita tetap harus semangat dan terus bangkit demi impian kita. Feby juga mengajarkan pada lagu ini untuk memaksakan diri sendiri agar terus kuat, berdiri teguh dan menunjukkan kemampuan diri yang kita miliki kepada dunia.

10. Pemaknaan Lirik Lagu Berkesudahan

Bait 1

*Bersemayam dalam ruang kedap
Mendewasakan diri yang tak siap
Mesti terlewat 'kan tetap
Melatih batin kuanggap*

Bait 2

*Durasi hari membawaku beranjak jauh
Sekedar jenaka, ingin kurengkuh
Masih berkelana teguh
Menerka senang yang sungguh*

Pada bait pertama lagu ini menceritakan kita sebagai manusia akan melalui fase pendewasaan diri, baik itu sendiri maupun bersama orang lain. Meskipun kita terkadang belum siap menerima fase pendewasaan diri ini. Fase pendewasaan diri pasti akan kita lewati karena itu merupakan fase yang wajar adanya pada tahap menggapai impian kita.

Kemudian bait kedua ini menceritakan tentang setiap hari kita melalui dan menjalani proses kehidupan dan proses pendewasaan dalam diri. Setiap orang pasti ada jenuh dan ingin rehat untuk bersenang senang meski sejenak, akan tetapi karena pendirian yang kuat untuk menggapai mimpi dan melalui segala proses pendewasaan. Maka kesenangan tersebut akan dikesampingkan dan memprioritaskan mengenai mimpi yang ingin digapai.

Konteks *Masih berkelana teguh*

Masih berkelana teguh;Menerka senang yang sungguh

Aku (Subjek yang muncul)----- Orang yang bermimpi besar

Kontak

Mendewasakan diri yang tak siap

Dapat dianalisis dengan 6 elemen sebagai berikut:

- a. Pengirim (*Addresser*) : Aku (Subjek yang muncul)

- b. Penerima (*Adresse*) : Orang yang bermimpi besar
- c. Kode (*Code*) : *Mendewasakan diri yang tak siap*-kode kecemasan
- d. Konteks (*Context*) : *Masih berkelana teguh*- Semangat dan motivasi
- e. Pesan (*Message*) : *Sekedar jenaka, ingin kurengkuh ;Menerka senang yang sungguh*

Pada lagu berkesudahan ini pengirim pesan pada lagu ini adalah Aku sebagai subjek yang dimunculkan, hal ini karena subjek aku yang sering disebut beberapa kali pada lirik lagu tersebut. Penerima pesan pada lagu ini adalah orang-orang yang bermimpi atau memiliki cita cita yang besar. Kemudian disini pengirim pesan ingin menyampaikan sebuah kode kecemasan yang diartikan sebagai cemas kepada diri sendiri yang takut untuk dewasa, seperti yang dikemukakan oleh Izard, 1977 (dalam Barlow, 2002: 41-42) bahwa kecemasan adalah sebagai campuran dari suatu jumlah emosi, walaupun ketakutan dominan di dalam campuran itu, kecemasan meliputi keadaan susah/ kepiluan (distress/sadness), kemarahan, malu, rasa bersalah, dan minat/kegembiraan (interest/excitement). Kode kecemasan tersebut dituliskan pada lirik *Mendewasakan diri yang tak siap* yang memiliki makna seseorang yang tak siap menerima fase pendewasaan yang terlalu berat. Berdasarkan kode tersebut maka muncul sebuah konteks agar dapat dimaknai amant dari kode tersebut, konteks tersebut adalah semangat dan motivasi yang dapat diartikan sebagai semangat akan keteguhan untuk terus berkelana, konteks tersebut dituliskan pada potongan lirik *Masih berkelana teguh* yang dapat diartikan dengan keteguhan hati dalam berkelana menyusuri jalan kehidupan. Berdasarkan konteks tersebut agar dapat dimaknai oleh penerima pesan dengan baik maka akan disampaikan sebuah pesan, yaitu *Sekedar jenaka, ingin kurengkuh ;Menerka senang yang sungguh* yang dapat diartikan dengan seseorang yang hanya ingin merasakan kesenangan dari perjalanan yang dilaluinya. Dapat kita tarik kesimpulan seluruh lirik tersebut merangkum sebuah pemaknaan berdasarkan struktur kebahasaan dalam lagu tersebut.

Lagu Berkesudahan ini yang merupakan lagu penutup dari Album Rih karya Feby Putri menyimpan banyak sekali makna keresahan kaum muda, semangat hidup, pendewasaan. Dapat kita simpulkan pada lagu ini mengandung makna bahwa diri kita akan melalui fase pendewasaan diri sendiri sebagai proses dari perjalanan kehidupan, mungkin

akan terasa berat akan tetapi berkat keinginan yang kuat untuk menggapai mimpi kita akan terus bergerak untuk menggapai mimpi dan tidak luput juga bantuan orang lain akan membantu kita untuk bangkit, bantuan tersebut bisa secara langsung maupun tidak. Percayalah bahwa setiap orang yang kita temui di dunia ini pasti tuhan punya rencana mengapa kita dipertemukan dengan orang-orang itu.

B. Pembahasan

Adapun pembahasan dalam penelitian ini yang membahas mengenai pemaknaan sebuah identitas kultural kaum muda yang terdapat dalam album RiuH yang diciptakan oleh Feby Putri Nilam Cahyani. Pada lagu ini terdapat makna-makna identitas yang terkandung di dalamnya, Feby Putri berusaha menceritakan mengenai pengalaman, perasaan dan keresahan yang dia hadapi selama masa perantauannya atau masa perjalanan hidupnya. Seluruh kisah perjalanannya tersebut terangkum dalam album RiuH yang diciptakannya.

Adapun perkataan Feby Putri dalam proses penciptaan albumnya yang disampaikannya melalui wawancaranya di kompas.com, sebagai berikut :

“RiuH itu tentang perjalanan dewasa aku dari aku merantau. Aku kan merantau 18 tahun ya. Di situ aku benar-benar enggak tahu apa apa tentang hidup. Jadi aku harus memaksakan diri aku untuk tahu beberapa hal untuk belajar”

Pada setiap lagu yang diciptakan Feby Putri berusaha menciptakan suasana yang sangat dekat dengan kita, seringkali lirik yang diciptakannya seperti curahan hatinya yang dia rasakan selama proses perantauan dirinya. Hal itu bisa kita rasakan saat mendengarkan lagu Feby Putri karena semua makna yang terkandung dalam lirik tersebut merupakan pengalaman pribadi yang dialami Feby Putri sendiri, sehingga lagu-lagu terasa sangat relevan dengan kita terutama kaum muda.

Mengutip kembali argumen dari Langer bahwa musik mempunyai arti yang harus bersifat semantis, maka dalam hal ini peneliti telah memaknai lirik-lirik lagu dalam album tersebut (Waesberghe, 2017:126). Proses yang akan dilakukan peneliti akan menggunakan analisis semiotika yang diciptakan oleh Roman Jakobson yang dimana akan berfokus pada unsur linguistik atau kebahasaan, Roman Jakobson menekankan pada 6 fungsi kebahasaan, yaitu Fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi

metalingual, fungsi fatis, dan fungsi puitis. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini menunjukkan adanya aspek identitas kultural yang dirasakan kaum muda yang tertanam dalam album Rihuh ini memiliki 5 aspek, yakni Keresahan kaum muda, Semangat dan Motivasi hidup, curahan hati, pendewasaan, dan Pengejaran impian.

Kemudian untuk memudahkan pemisahan tema unit analisis dengan lagu yang mengandung tema tersebut disematkan pada table, sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Korelasi Tema Analisis dengan Lagu Pada Album Rihuh

NO	Tema Unit Analisis Identitas Kultural	Judul Lagu
1.	Keresahan	1. Rantau 2. Usik 3. Liar Angin 4. Berkesudahan
2.	Curahan Hati	1. Halu 2. Alih 3. Dera
3.	Motivasi dan Semangat Hidup	1. Rantau 2. Cahaya 3. Dera 4. Awal 5. Diri 6. Berkesudahan
4.	Pendewasaan	1. Usik 2. Awal 3. Bekesudahan
5.	Pengharapan Impian	1. Cahaya 2. Liar Angin 3. Awal 4. Berkesudahan

1. Aspek Keresahan Kaum Muda

Berdasarkan aspek identitas kultural kaum mengandung makna keresahan kaum muda, makna tersebut terdapat pada beberapa lagu dalam album Riu, pada lagu Rantau Feby Putri menekankan pada penggambaran keresahan yang dirasakannya saat merantau tetapi keresahan ini tidak hanya dirasakan oleh Feby Putri sendiri melainkan juga kaum muda atau remaja yang ingin memulai perantauannya yang dimana kita yang ingin memulai perantauan seringkali merasa resah dan takut untuk mendatangi kota yang belum pernah kita datangi, kita yang harus rela untuk meninggalkan kenyamanan dan kesenangan di kota kita berada sebelumnya. Berada di perantauan pasti akan terasa berat karena pasti kita akan bertemu banyak rintangan kehidupan yang pasti adanya, hal itulah yang menjadi ketakutan dan keresahan dalam memulai perantauaan. Pada lagu ini pun disampaikan makna motivasi agar kita tetap berusaha sekuat tenaga untuk melalui rintangan selama kita di perantauannya.

Kemudian pada lagu *Usik* terdapat makna keresahan juga yang dimana pada lagu ini menekankan pada keresahan dan ketakutan akan menerima hal buruk yang datang, hal buruk tersebut mengusik pikiran kita seperti halnya omongan orang lain, cacian, makian yang orang lain lakukan seenaknya tanpa memikirkan apa yang sedang kita rasakan, omongan itu menjadi tekanan bagi kita yang cukup mengusik pikiran. Kemudian pada lagu ini juga menjelaskan keresahan karena musibah yang datang dalam hidupnya tanpa henti. Hal yang meresahkan terkadang hal yang menurut kita baik akan tetapi ternyata itu tidak sesuai dengan itu semua, begitu juga sebaliknya, keputusan yang menurut kita buruk malah ternyata itu yang terbaik.

Selanjutnya, pada lagu *Liar Angin* mengandung makna keresahan kaum muda dan curahan hati, seperti keresahan akan tidak ada kesesuaian antara harapan dengan kenyataan. Lagu Liar Angin ini memberikan penggambaran mengenai kenyataan dan harapan yang kita tidak satu arah atau dalam artian kenyataan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Lagu ini pun menceritakan kenyataan yang pahit terus dirasakan hingga menghantui pikiran di kesendiriannya.

Lagu *Berkesudahan* juga memiliki makna keresahan kaum muda, yang dimana Feby Putri menekankan pada aspek pendewasaan dimana diri kita sebagai manusia pasti

akan melalui fase pendewasaan sebagai sebuah proses perjalanan hidup, fase pendewasaan mungkin akan kita rasa berat untuk dilalui. Keresahan untuk beranjak dewasa inilah coba digambarkan pada lagu ini.

Seperti salah satu poin argumen Woodward yang berpendapat bahwasannya identitas menyajikan relasi antara sosial dan individu (Rahayu, 2019:149). Feby Putri sebagai seorang individu berhubungan langsung dengan sosial dan masyarakat yang dia temui di perjalanan kehidupannya sehingga identitas kultural kaum mudanya pun muncul disini sebagai keresahan kaum muda. Lirik yang terkandung dalam album *Riuh* tentunya berasal dari pengalaman yang dirasakan Feby Putri sendiri selama perjalanan perantaunnya. seperti yang dikatakan oleh Nugraha (2016:294) bahwa lirik merupakan sebuah susunan kata-kata yang terwujud oleh spekulasi manusia dan pengalaman manusia itu sendiri yang umumnya lirik lagu diciptakan oleh penciptanya dengan tujuan dan maksud tertentu.

2. Aspek Curahan Hati

Setelah melalui aspek keresahan yang dirasakan kaum muda maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan aspek curahan hati dari Feby Putri dalam album *Riuh* ini, karena seluruh

lirik lagu dalam album ini merupakan curahan hati feby putri sendiri selama di perantaunnya. Seperti yang telah dikatakannya sebelumnya bahwa “*Riuh itu tentang perjalanan dewasa aku dari aku merantau*” maka lagu ini sendiri bercerita perjalanannya kepada para pendengarnya. Adapun lagu yang menyampaikan curahan hati dalam album ini yang pertama adalah Lagu Halu, dalam lagu ini Pada lagu ini menceritakan tentang seseorang yang mengalami kerinduan yang luar biasa hingga membuatnya merasa tersiksa atas rasa rindu tersebut. Pada lagu Halu ini feby menceritakan curahan hatinya akan kerinduan seseorang yang dicintainya. Rasa sayang yang dirasakan membuatnya sulit untuk berpindah kelain hati. Disini dia menceritakan bagaimana senyuman seseorang yang telah tiada tetap ia rasakan. Pada lagu ini curahan hati mengenai romantisme disampaikan.

Curahan hati Feby Putri lainnya disampaikannya juga pada lagu *Alih* yang dimana harus merasakan segala bentuk hinaan dan cacian yang dia terima selama di perjalanannya kehidupannya. Dia menceritakan banyak sekali tangis air mata yang dia terima selama di perantaunnya, dia merasakan kesedihan yang dirasa tidak berhenti-henti karena cobaan

dan segala rintangan kehidupan terus menerus tiada hentinya, Feby Putri menceritakan dia harus merasakan itu sendiri tanpa ada yang menemaninya, seluruhnya dipendam dia pendam sendiri karena dia beranggapan hanya diri sendiri yang dapat melintasi itu semua. Meskipun dia merasa berat menghadapinya tetapi dia tetap harus menjalani kehidupannya dengan lapang dada.

Selanjutnya Pada lagu Dera ini feby putri mencoba mencurahkan isi hati dan pikirannya yang dia rasakan. Feby Putri menceritakan keadaan yang dimana pikirannya sangat kacau karena memikirkan banyak hal yang datang pada dirinya, dia memikirkan segala bentuk perkataan orang lain mengenai dirinya dan dia membenarkan seluruh perkataan tersebut. Feby juga menceritakan dirinya harus berjuang mengikuti alur hidupnya untuk menggapai mimpinya tanpa ada orang lain yang menemaninya. Pada bagian reff lagu ini Feby mencurahkan rasanya saat dia berjalan di jalan hidupnya yang dia anggap selama ini merupakan selama ini sudah benar alurnya tetapi meski itu jalan yang benar pasti tetap ada rintangan yang menunggu di jalan hidup tersebut.

Pada faktor penciptaan identitas kultural Feby mencurahkan isi hati dan pikirannya dengan menceritakan perjalanan kehidupannya yang telah dia lalui selama ini. Feby mencurahkan isi hatinya yang dia rasakan selama perjalanannya kepada para pendengar lagu-lagunya, karena music merupakan salah satu bentuk media komunikasi seperti argumen dari Moylan yang berpendapat bahwa music memiliki unsur teks/lirik, teks/ lirik mengandung pesan tertentu yang terkandung didalamnya sehingga lagu dapat diklasifikasikan sebagai produk media massa (Moylan, 2007).

3. Aspek Motivasi dan Semangat Hidup

Setelah melalui aspek curahan hati maka akan dilanjutkan melalui aspek motivasi dan semangat hidup. Aspek motivasi dan semangat hidup dalam album *Riuh* terdapat pada lagu, pertama Rantau pada lagu ini feby menceritakan awal perjalanan perantauannya yang pasti sangat berat dengan banyaknya rintangan dan masalah yang datang silih berganti, tetapi Feby disini memberikan motivasi kepada para pendengarnya yang memulai perantauan agar tetap ikhlas menerima seluruh rintangan kehidupan, Dia menceritakan bahwa rintangan itu pasti ada dan itu hal yang wajar.

Selanjutnya pada lagu cahaya yang menceritakan orang-orang yang seringkali merasa putus asa karena cobaan hidup yang datang tak henti-hentinya, cobaan hidup tersebut membuat seseorang seringkali merasa putus asa akan tetapi pada lagu ini memberikan semangat untuk terus bangkit untuk menggapai segala mimpi besar kita, pada lagu ini memberikan kita sebuah pengharapan bahwa pasti akan ada hal baik yang akan di hidup kita setelah melalui rintangan kehidupan tersebut.

Lagu selanjutnya yang dapat digolongkan dengan tema Semangat dan Motivasi Hidup adalah pada lagu Cahaya yang menceritakan jalan kehidupan yang telah kita lalui selama ini yang kita anggap benar akan tetapi masih tetap saja pasti ada rintangan yang harus dihadapi dan itu wajar adanya. Pada lagu ini mengajarkan agar kita tetap harus melalui rintangan tersebut meskipun berat serta kita harus tetap semangat dan tetap memiliki motivasi untuk bangkit.

Kemudian pada lagu Awal lagu yang menceritakan mengenai perjalanan pendewasaan yang harus kita lalui dan itu merupakan hal yang wajar adanya, lalu ini memberikan kita semangat dan motivasi hidup agar kita tidak mudah menyerah karena kegalalan merupakan sebuah proses dari perjalanan pendewasaan. Semangat dalam pengejaran impian kita selama ini dan mewujudkan dengan kemampuan diri sendiri yang kita miliki, seperti pada lirik *Kepakkan sayapmu, terbang tinggi* dan *Merangkak semampu porsi diri*. berdasarkan paparan tersebut maka lagu ini dapat dikategorikan menjadi.

Lagu terakhir adalah lagu Berkesudahan yang menceritakan seseorang yang melalui fase pendewasaan dengan dirinya sendiri sebagai sebuah proses dari perjalanan kehidupan, dalam proses pendewasaan pasti akan terasa sulit, segala bentuk cobaan kehidupan pasti dirasakan akan tetapi berkat keinginan dan mimpi yang besar kita harus tetap bergerak untuk menggapai mimpi dan tidak luput juga bahwa bantuan dari orang lain akan membantu kita untuk bangkit. Berdasarkan hal itu lagu ini dapat kita golongkan menjadi tema Semangat dan Motivasi Hidup.

Feby Putri pada aspek ini berusaha memotivasi para pendengarnya melalui lagu-lagu yang terdapat dalam album Riu untuk tetap semangat dalam menjalani hidup melewati lagunya dikarenakan musik mempunyai cara dalam membentuk sarana untuk berkomunikasi dengan para pendengarnya (Nugraha, 2016: 293).

4. Pendewasaan

Setelah Aspek motivasi dan semangat hidup maka akan dilanjutkan pada aspek pendewasaan. Pada album *Riuh* lagu dengan tema aspek pendewasaan dimulai pada lagu Usik yang dimana pada lagu ini Feby menceritakan hal buruk yang terus mengusik pikiran kita, seperti cemoohan atau omongan orang lain yang terus mengusik kita. Serta musibah yang datang terus menerus tanpa henti. Feby putri pada lagu ini mengajarkan agar kita terus bersabar dan berlapang dada menghadapi masalah yang datang kepada kita. Karena dengan kita lapang dada dan ikhlas kita akan mendapatkan kedamaian, hal itu sebagai cara kita untuk menjadi dewasa dan hal yang kita lalui itu merupakan sebuah fase pendewasaan.

Kemudian lagu selanjutnya yang mengandung aspek pendewasaan adalah lagu awal yang menceritakan mengenai perjalanan pendewasaan yang harus kita lalui dan itu merupakan hal yang wajar adanya, lagu ini mengajarkan agar kita tidak mudah menyerah karena kegalalan merupakan sebuah proses dari perjalanan pendewasaan. Semangat dalam pengejaran impian kita selama ini dan mewujudkan dengan kemampuan diri sendiri yang kita miliki yang merupakan fase pendewasaan.

Lagu terakhir yang mengandung aspek pendewasaan adalah lagu berkesudahan yang menceritakan dirinya yang melalui fase pendewasaan dengan dirinya sendiri sebagai sebuah proses dari perjalanan kehidupan, dalam proses pendewasaan pasti akan terasa sulit, segala bentuk cobaan kehidupan pasti dirasakan akan tetapi berkat keinginan dan mimpi yang besar kita harus tetap bergerak untuk menggapai mimpi dan tidak luput juga bahwa bantuan dari orang lain akan membantu kita untuk bangkit.

Album *Riuh* menjadi album yang mengemas perjalanan kehidupan Feby Putri yang penuh keluh kesah dan merupakan dan menjadi sebuah peristiwa pendewasaan bagi Feby Putri sendiri. Hal tersebut dibenarkan dalam wawancaranya pada *Dnewsradio* (2022).

“Aku pilih kata Riuh sebagai judul di album ini karena isinya keluh kesah aku. Banyak di kepala aku hal-hal yang jadi pertanyaan dan peristiwa pendewasaan aku sih” T tutur Feby Putri

Konsep pendewasaan pada identitas diri seseorang merupakan tahapan dalam pematangan diri seseorang dari sebuah peristiwa, seperti yang disampaikan Abdullah Massuh (dalam

Pendewasaan Kepribadian Melalui Komunikasi, 2008:88) menjelaskan Pendewasaan kepribadian seseorang merupakan sebuah proses pematangan diri dalam merespon objek, peristiwa dan pengalaman yang ditangkap oleh panca indera secara tepat dan rasional sehingga menjunjung norma sosial dan agama.

5. Aspek Pengharapan Impian

Kemudian setelah aspek pendewasaan maka akan timbul aspek pengharapan impian, aspek ini pada album *Riuh* dimulai pada lagu cahaya yang menggambarkan sebuah pengharapan impian dengan menceritakan orang-orang yang seringkali merasa putus asa karena cobaan hidup yang datang tak henti-hentinya, cobaan hidup tersebut membuat seseorang seringkali merasa putus asa akan tetapi pada lagu ini memberikan semangat untuk terus bangkit untuk menggapai segala mimpi besar kita.

Selanjutnya lagu yang mengandung makna pengharapan impian adalah lagu Liar angin yang memiliki makna pengharapan impian dengan menceritakan bahwa harapan dan kenyataan yang terkadang tidak satu arah. Akan tetapi itu semua tetap harus dilalui untuk menggapai impian kita yang selama ini diharapkan, meskipun terkadang harapan yang kita lalui mungkin akan terasa menyakitkan tapi itu wajar adanya dalam menggapai impian.

Kemudian pada lagu awal ini Feby menceritakan sebuah pengharapan impian, lagu ini memberikan kita semangat dan motivasi hidup agar kita tidak mudah menyerah karena kegalalan merupakan sebuah proses dari perjalanan pendewasaan. Semangat dalam pengejaran impian kita selama ini dan mewujudkan dengan kemampuan diri sendiri yang kita miliki, seperti pada lirik *Kepakkan sayapmu, terbang tinggi* dan *Merangkak semampu porsi diri*, yang dapat dimaknai untuk menggapai impian yang sangat tinggi kita harus merangkak dan bangkit dengan kemampuan diri kita.

Lagu terakhir yang mengemas aspek pengharapan impian adalah pada lagu Berkesudahan yang dimana Feby Putri memasukkan pengharapan impian pada lagu ini dengan menceritakan seseorang yang melalui fase pendewasaan dengan dirinya sendiri sebagai sebuah proses dari perjalanan kehidupan, dalam proses pendewasaan pasti akan terasa sulit, segala bentuk cobaan kehidupan pasti dirasakan akan tetapi berkat keinginan dan mimpi yang besar kita harus tetap bergerak untuk menggapai mimpi.

C. Pembahasan Lirik yang Memuat Fungsi Bahasa Roman Jakobson

a) Fungsi Referensial

Fungsi referensial merupakan fungsi kebahasaan yang berfungsi bagi Sebagian manusia untuk berbicara mengenai suatu permasalahan dengan mengangkat topik tertentu. Fungsi referensial disini dapat kita lihat pada potongan lirik berikut ini :

Rantau

Beranjak 'tuk melihat apa kabarnya dunia

Memulai lembaran baruc

Amat jauh perbedaannya

Dari nyaman yang s'lalu kubanggakan

Berdasarkan lirik diatas ini memuat fungsi referensial. Hal ini dibuktikan dengan lirik yang mengandung makna memulai lembaran hidup baru. Dimana lirik tersebut merujuk pada referensi subjek yang menceritakan perjalanan kehidupan dan bagian perantuan kehidupan. Yaitu : Perantauan. Dalam lirik tersebut terwakilkan oleh lirik *Beranjak'tuk melihat apa kabarnya dunia;mremulai lembaran kamu* yang diartikan sebagai beranjak untuk melihat kota yang tak pernah kita lihat sebeleumnya dan memulai perjalanan baru di kota tersebut. *Beranjak* disini mengacu pada memulai atau mengawali perjalanan kehidupan. Kemudian pada lirik *Amat jauh perbedaannya;Dari nyaman yang s'lalu kubanggakan* memuat pula fungsi referensial yang merujuk pada makna perbedaan kehidupan yang selama ini dirasakan dan lirik *dari nyaman yang selalu kubanggakan dapat* menjadi penanda seseorang yang terjebak dalam zona nyamannya selama ini.

Fungsi referensial lainnya yang dimaksud, dapat kita lihat pada potongan lirik yang ada dibawah ini :

Halu

Senyumanmu yang indah bagaikan candu

Ingin trus ku lihat walau

Sekarang pun aku sadari semua hanya mimpiku

Yang berkhayal kan bisa bersamamu

Berdasarkan lirik diatas, bahwa lirik lagu tersebut memuat fungsi referensial. Dimana subjek aku merujuk pada referensi romantisme atau cintanya. Yaitu : Kerinduan seseorang. Dalam lirik tersebut terwakilkan oleh lirik *Senyumanmu yang indah bagaikan candu* yang menjadi penanda bahwa subjek yang merindukan senyuman seseorang, dalam hal itu kecanduan yang berlebihan akan menjadi sebuah rasa rindu yang besar. Subjek disini ingin terus melihat seseorang yang dirindukan yang ternyata hal itu tidak dapat diwujudkan. Kerinduan ini pula yang hanya akan menjadi khayalan belaka karena seseorang tersebut telah tiada.

b) Fungsi Emotif

Fungsi emotif merupakan fungsi kebahasaan yang berfungsi untuk menjadi bentuk pengungkapan perasaan manusia, seperti : Rasa sedih, gembira, marah, kesal, kecewa, dan rasa puas. Fungsi emotif yang dimaksud disini, dapat kita lihat pada potongan lirik dibawah ini :

Alih

Bergema suara

Terngiang kudengar

Terpaksa kuterima semua

Kata-kata yang hina

Terisak hati ini

Menangisi hal yang tak pernah henti

Perkara t'rus bergilir

Pun doa terus mengalir

Berdasarkan lirik diatas dapat kita lihat bahwa pada lagu *Alih* ini memuat fungsi emotif. Beberapa lirik yang menonjol berdasarkan fungsi emotif menurut peneliti adalah pada lirik diatas tersebut. Hal tersebut karena merupakan pengungkapan perasaan kekesalan dan rasa sedihnya. Disini subjek menunjukkan

perasaan kesal karena omongan yang hina dari orang lain yang harus didengar dan diterimanya selama ini. Subjek disini menunjukkan ekspresi kesedihan dengan tidak henti-hentinya menangis masalah yang datang dalam hidupnya selama ini, subjek disini menyadari bahwa perkara akan terus datang silih berganti, akan tetapi subjek disini menegaskan meskipun perkara atau permasalahan yang terus datang silih berganti kita harus tetap harus berlapang dada dan tetap berdoa untuk diberi kemudahan oleh yang maha kuasa.

Fungsi emotif lainnya yang dimaksud, dapat kita lihat pada potongan lirik yang ada dibawah ini :

Usik

Hanyut di dalam duniaku

Binasa seram kelam redup

Perlahan menjerit atas yang kut'rima

Dari orang-orang yang tak paham

Berdasarkan lirik diatas dapat kita lihat bahwa pada lagu *Usik* ini memuat fungsi emotif, potongan lirik diatas menonjol berdasarkan fungsi emotif menurut peneliti. Dapat dikatakan menonjol karena merupakan sebuah pengungkapan perasaan sedih dan kecewa. Subjek disini menunjukkan ekspresi kesedihan sebagai seseorang yang terus sedih dengan kenyataan yang harus diterimannya. Subjek disini menerima omongan orang lain yang padahal mereka tidak mengetahui tentang dirinya. Ekspresi menjerit yang dialami subjek disini merupakan emosi bahwa dia kesal dengan segala omongan orang lain.

c) Fungsi Konatif

Fungsi konatif merupakan fungsi kebahasaan yang berfungsi untuk memberikan motivasi kepada seseorang agar bersikap dan berbuat sesuatu tertentu. Fungsi ini akan berusaha mempengaruhi tindakan orang lain yang merupakan kegiatan *control social*.

Cahaya

*Wahai cahaya
Harap taklukkan
Gelap yang kerap
Datang Hampiri
Selimuti hari memekik menguasai*

*Cahaya harap kalahkan
Gelap yang hadir
Ikut menyapa
Menyekap batin yang mengadu
Diam bersedu*

Berdasarkan lirik diatas tersebut dapat kita lihat bahwa album *Riuh* memuat fungsi konatif. Pada lirik tersebut bahasa yang digunakan agar dapat memberikan motivasi kepada para penerima pesan dalam lagu ini. Pada lagu **Cahaya** tersebut subjek menggunakan kata cahaya sebagai harapan atau cita-cita dan gelap sebagai perkara kehidupan. Subjek disini memohon agar harapan yang besar pada diri kita dapat menaklukkan perkara kehidupan yang terus datang di hidup kita. Perkara yang datang pada hidup seringkali membuat subjek merasa kehilangan harapan dan semangat untuk melanjutkan hidup. Tetapi dengan cahaya yang besar atau mimpi yang besar dapat mengalahkan itu semua.

Fungsi konatif lainnya yang dimaksud, dapat kita lihat pada potongan lirik yang ada dibawah ini :

Awal

*Kepakkan sayapmu, terbang tinggi
Tak ada alasan 'tuk tak coba
Walau tersesat rangkaian kata
Merangkak semampu porsi diri
Melaju sejenak 'kan rela*

Berdasarkan lirik diatas tersebut dapat kita lihat bahwa album *Riuh* memuat fungsi konatif. Pada lirik tersebut bahasa yang digunakan agar dapat memberikan motivasi kepada para penerima pesan dalam lagu ini. Pada lagu *Awal* tersebut subjek memberikan motivasi kepada penerima pesan dengan menyuruh untuk bermimpi yang tinggi dan menggapainya. Subjek disini terus mencoba apa pun yang dapat dia coba dan tak ada alasan baginya untuk tidak mencobanya. Subjek yang terkadang merasa kebingungan karena perkataan orang lain tentang dirinya, tetapi subjek terus bangkit dengan kemampuan yang dimiliki diri sendiri.

d) Fungsi Metalingual

Fungsi metalingual adalah fungsi kebahasaan yang berfungsi untuk menjadi tempat berbicara kebahasaan dengan sebuah bahasa tertentu. Fungsi metalingual yang dimaksud disini dapat kita lihat pada potongan lirik yang terdapat dibawah ini :

Cahaya

Cahaya harap kalahkan

Gelap yang hadir

Ikut menyapa

Menyekap batin yang mengadu

Diam bersedu

Berdasarkan lirik lagu Cahaya diatas dapat kita lihat bahwa album Riuh ini memuat fungsi metalingual. Bahasa yang digunakan untuk memberikan tanda-tanda yang terjadi. Pada lagu ini kata yang dapat merujuk fungsi metalingual dan dimaknai adalah pada kata Cahaya. Kata *Cahaya* merujuk pada sebuah pengharapan akan impian atau cita-cita subjek itu sendiri Cahaya dapat merujuk pada hal tersebut karena cahaya merupakan seberkas sinar yang membentuk sebuah terang dalam kehidupan kita. Kemudian pada kata *Gelap* merujuk pada rintangan kehidupan atau perkara kehidupan yang datang. Gelap dapat dimaknai

dengan kesuraman bagi seseorang. Kemudian pada kata *menyekap batin* dapat merujuk pada kondisi perasaan yang terkurung atau merasa terbelenggu. Berdasarkan penjelasan di atas memperlihatkan bahwa bahwa Bahasa dapat berfungsi untuk menerangkan suatu tanda tertentu.

Fungsi metalingual lainnya yang dimaksud, dapat kita lihat pada potongan lirik yang ada dibawah ini :

Berkesudahan

Durasi hari membawaku beranjak jauh

Sekedar jenaka, ingin kurengkuh

Masih berkelana teguh

Menerka senang yang sungguh

Berdasarkan lirik lagu berkesudahan tersebut juga memuat fungsi metalingual. Pada lagu ini kata yang merujuk pada fungsi metalingual adalah *kurengkuh*. Kata tersebut merujuk pada mendekati diri. Kemudian pada kata *Berkelana* yang merujuk pada subjek yang ingin pergi kemana kemana untuk mencari kebahagiaan yang dia cari. Kata terakhir yang terdapat makna metalingual adalah *menerka senang* yang merujuk pada menebak kesenangan yang sesungguhnya.

e) Fungsi Fatis

Fungsi fatis adalah fungsi kebahasaan yang berfungsi oleh manusia untuk memberi sapa guna mengadakan kontak kebahasaan. Fungsi fatis yang dimaksud disini dapat kita lihat pada potongan lirik dibawah ini :

Diri

Diri, biarkan kau berdiri

Dari liku hidup yang 'kan berujung

Diri, sempatkan kau merasa

Apa yang jadi ingin s'lama ini

Berdasarkan lirik diatas terlihat bahwa album RiuH ini memuat fungsi fatis. Fungsi fatis merupakan fungsi kebahasaan untuk sekedar mengadakan kontak kebahasaan. Terlihat kontak kebahasaan tersebut antara subjek dengan dirinya sendiri. Subjek disini berkomunikasi dengan dirinya sendiri dengan memberikan semangat untuk melalui lika-liku kehidupan yang pasti akan ada ujungnya. Subjek dengan diri sendirinya berkomunikasi yang memberikan penggambaran mengenai keadaan dirinya.

f) Fungsi Puitis

Fungsi puitis adalah fungsi kebahasaan yang difungsikan untuk memberikan penyampaian sebuah pesan atau amanat tertentu. Kebahasaan mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan tingkah laku. Fungsi puitis yang dimaksud disini dapat kita lihat pada lirik dibawah ini :

Dera

*Badai ribut merebut perhatian dalam
Penglihatanku yang lihai akan sunyi
Yang leluasa bisa bergerak
Kadang semua merasa yang paling terbenar*

*Kadang semua merasa yang paling terbenar
Tanpa sadar satu hal akan bisa
Terjadi pada waktunya
Pekatkan rasa agar tak lagi*

Liar Angin

*Tak sejalan langkah bersama
Bertujuan tak satu arah
Utuh dalam perasaan*

*Harap kenyataan memihak
Jumpa ria dengan sang terang*

*Menuntunku dalam padam
Terdengar kah di sini*

*Masih terbalut harapan dan tanya
Liar angin tak berarah pun tak mampu
Sampaikan pesan yang berteduh
Di hati yang sepi*

Berdasarkan potongan lirik diatas dapat kita lihat bahwa album Rihh memuat fungsi puitis, yang merupakan fungsi kebahasaan yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran atau gagasan, perasaan dan tingkah laku. Feby Putri selaku penulis lirik lagu pada album Rihh menuliskan segala yang dirasakannya selama perjalanan pendewasaannya. Pada album ini terlihat sekali memiliki unsur puitis yang dapat dimaknai hingga ke hati oleh orang lain. Seperti pada dua lagu diatas yang dimana penerima pesan dari lagu tersebut dapat merasakan langsung dengan apa yang dirasakan pengarangnya atau penulis lirik tersebut yaitu Feby Putri Nilam Cahyani.

D. Kesimpulan Analisis

Musik dan identitas kultural menjadi acuan dasar dalam tesis ini. Musik menjadi sebuah bentuk penyampaian pesan-pesan kebaikan melalui melodi dan lirik-lirik pada lagu tersebut, serta pada musik pada setiap liriknya yang mengandung sebuah makna tertentu dan makna identitas ditemukan dalam penelitian tersebut. Makna identitas disini yang telah diteliti dibagi menjadi 6, yaitu: Keresahan, curahan hati, motivasi dan semangat hidup, pendewasaan, dan pengharapan impian.

Analisis di Bab 3 ini menggunakan aplikasi teori semiotika Roman Jakobson. Teori ini menggunakan strukturalisme sebagai sebuah epistemologi yang menjadi sistem komunikasi yang dapat dikaji dengan metode semiotika dan linguistic Roman Jakobson pada album musik Rihh tersebut. Berdasarkan sistem komunikasi yang berbasis linguistic atau kebahasaan maka pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan teori *The Constitutive Factor of Communication* yang dikemukakan oleh Roman Jakobson serta teori

The Function of Communication atau dikenal dengan 6 elemen komunikasi (John Fiske, 2002). Sehingga makna-makna identitas yang terdapat pada album RiuH dapat dianalisis menggunakan teori kebahasaan sehingga dapat dicermati dan digambarkan dengan jelas dan baik. Hal itu tergambar kepada para penerima pesan yang menerima dari pengirim pesan mengenai makna yang disampaikan pada setiap lagu pada album *RiuH*.

Berdasarkan data analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui makna secara kebahasaan pada Album *RiuH* karya Feby Putri dengan menggunakan semiotika milik Roman Jakobson, maka dapat disimpulkan yang dapat diambil dari analisis yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pemaknaan menggunakan teori *The Constitutive Factor of Communication* yang dikemukakan Roman Jakobson pada seluruh lirik lagu yang terdapat pada album *RiuH* maka diperoleh hasil bahwa pada seluruh lagu album tersebut bahwa pengirim pesan pada setiap lagu memiliki subjek pengirim yang berbeda-beda dapat dikatakan demikian dikarenakan subjek yang dimunculkan pada setiap lagu berbeda-beda. Kemudian penerima pesan pada setiap lagu tersebut pun berbeda-beda, dikarenakan penerima pesan yang diinginkan dengan pengirim adalah orang-orang yang merasakan hal yang sama seperti yang dimaknai pada lagu itu, sebagai contoh pada lagu *Rantau* yang dimana penerima pesannya adalah orang-orang yang sedang merantau dan pada lagu *Halu* penerima pesannya adalah orang yang mengalami kerinduan pada seseorang.

Kemudian kode yang disampaikan pada setiap lagu pun berbeda-beda karena pada setiap lagu menyimpan makna yang berbeda beda pada, maka kode yang disampaikan pun berbeda-beda, kode yang disampaikan pada setiap lagu tersebut mengandung makna dalam sebuah pesan yang ingin disampaikan, pada analisis diatas peneliti mengambil beberapa bait lirik untuk menjadi kode utama dalam lagunya kemudian pada kode tersebut peneliti dapat mengkategorikan kode apa yang digunakan, seperti pada lagu *Alih* disampaikan pada lirik *Terpaksa kuterima semua; Kata-kata yang hina*, yang diartikan bahwa kode tersebut menggambarkan seseorang yang merasakan perasaan resah, sehingga pada lagu alih kode tersebut adalah kode keresahan. Pada konteks peneliti disini digunakan untuk menjelaskan atau menegaskan kembali makna yang telah terdapat pada kode-

kode tersebut atau dapat dikatakan konteks merupakan amanat, pada setiap lagu tersebut memiliki konteks yang berbeda-beda yang dimaknai oleh saya sendiri sebagai peneliti, karena konteks menggunakan sudut pandang orang ketiga yaitu saya sebagai peneliti menjadi sudut pandang orang ketiga, sebagai contoh pada lagu *Usik* pada bagian lirik *Tetap menunggu dengan hati yang lapang* menjadi konteks dari lagu tersebut, yang dapat diartikan pada lirik tersebut bahwa kita harus terus sabar, lapang dada, dan tetap semangat. Maka konteks pada lagu tersebut dikategorikan menjadi konteks identitas karena sabar dan semangat merupakan bentuk sifat dari seorang manusia. Sehingga dengan demikian sifat tersebut dikatakan sebagai identitas. Terakhir peneliti mencari pesan yang ingin disampaikan pengirim pesan kepada penerima pesan karena pesan berisikan amanat pada konteks yang ingin disampaikan, seperti pada lagu *Awal* pesan yang ingin disampaikan *Tak ada alasan 'tuk tak coba* yang memiliki arti kita bahwa kita tetap harus mencoba segala sesuatu agar tau baik dan buruk serta tidak ada alasan untuk kita tidak mencoba segala sesuatu yang datang di hidup kita.

2. Berdasarkan pembahasan mengenai keterkaitan antara tema analisis dengan setiap lagu pada album Riu, maka peneliti telah berhasil menemukan benang merah yang berkaitan antara tema dengan lagu-lagu pada album tersebut. Peneliti menemukan pada setiap lagu memiliki tema analisis, yang dimana pada beberapa lagu memiliki lebih dari satu tema analisis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada setiap lagu pada album Riu karya Feby Putri memiliki makna identitas kultural kaum muda yang telah dibagi menjadi beberapa tema analisis, seperti pada makna keresahan yang terdapat pada lagu Rantau, Usik, Liar Angin, dan Berkesudahan. Kemudian pada makna curahan hati yang terdapat pada lagu Halu, Alih, dan Dera, selanjutnya pada makna Motivasi dan Semangat Hidup yang terkandung pada lagu Rantau, Cahaya, Dera, Awal, Diri, Berkesudahan, Pada makna pendewasaan terkandung dalam lagu Usik, Awal, dan Berkesudahan. Terakhir makna pengharapan impian yang terkandung pada lagu Cahaya, Liar Angin, Awal, dan Berkesudahan.
3. Pada pembahasan lirik menggunakan 6 fungsi komunikasi dari roman Jakobson, peneliti berhasil memisahkan seluruh lagu pada album Riu berdasarkan 6 fungsi kebahasaan Roman Jakobson. Pemisahan seluruh lagu yang dilakukan pada

pembahasan Bab III tersebut menjadi elemen keberhasilan dari komunikasi, meskipun Roman Jakobson mengatakan hanya ada satu fungsi yang menjadi paling dominan, akan tetapi peneliti disini membagi setiap lagu pada 6 fungsi komunikasi yang menjadikan adanya dominasi pada setiap fungsi tersebut.

Sehingga pada 10 lagu yang terdapat pada album Rihh mewakili 6 fungsi komunikasi yang dikemukakan Roman Jakobson. Pertama, Fungsi referensial merupakan fungsi yang digunakan sekelompok manusia untuk membicarakan topik tertentu, seperti pada lagu Rantau yang menceritakan mengenai perantauan dan pada lagu Halu yang menceritakan Kerinduan Seseorang. Kedua adalah fungsi emotif yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan manusia, seperti pada lagu Alih yang mengungkapkan perasaan kesal dan sedih, kemudian pada lagu Usik yang mengungkapkan perasaan sedih dan kecewa. Ketiga, fungsi konatif yang merupakan fungsi kebahasaan yang digunakan untuk memotivasi orang lain, seperti pada lagu cahaya yang memberikan motivasi dengan harapan yang besar kita dapat menaklukkan perkara kehidupan dan pada lagu awal yang memotivasi agar kita bermimpi besar dan menggapainya.

Keempat, fungsi metalingual yang merupakan fungsi yang digunakan untuk membicarakan masalah kebahasaan dengan bahasa tertentu, seperti pada lagu cahaya yang pada kata Cahaya merujuk pada sebuah pengharapan dan pada lagu Berkesudahan kata berkelana merujuk pada subjek yang ingin pergi mencari kebahagiaan. Kelima, Fungsi fatis yang merupakan fungsi yang digunakan untuk saling menyapa atau sekedar mengadakan kontak kebahasaan, seperti pada lagu Diri yang terlihat kontak kebahasaan tersebut terjadi antara subjek dengan dirinya sendiri, subjek disini berkomunikasi dengan dirinya untuk memberikan semangat. Terakhir, Fungsi puitis yang merupakan fungsi kebahasaan yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau amanat tertentu, seperti pada lagu Dera dan Liar angin yang menceritakan segala yang dirasakannya selama perjalanan pendewasaan, pada dua lagu tersebut penerima pesan dapat merasakan langsung dengan apa yang dirasakan pengarangannya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tesis yang telah dilakukan ini mengenai Musik dan identitas kultural, Musik disini menjadi sebuah media penyampaian pesan dan lirik pada album Rihuh mengandung sebuah makna kebahasaan dan makna identitas. Makna identitas kultural pada penelitian ini dibagi menjadi 5, yaitu : Keresahan, curahan hati, motivasi dan semangat hidup, dan pengharapan impian. Penelitian yang dilakukan ini dengan 2 teori semiotika Roman Jakobson, yaitu teori *The Constitutive Factor of Communication* dan Teori *The Function of Communication*. Pada teori pertama diperoleh hasil bahwa subjek pada setiap lagu pada album Rihuh karya Feby Putri berbeda-beda dikarenakan penerima pesan yang di inginkan oleh pengirim pesan adalah orang-orang yang merasakan hal yang sama seperti yang terdapat pada lagu tersebut, pada bagian kode seluruh lagu memiliki kode yang berbeda-beda dikarenakan pada setiap lagu memiliki makna yang berbeda-beda dan pada bagian kode tersebut memiliki makna identitas kaum muda masing-masing seperti kode keresahan, kode identitas, kode pengharapan. Pada bagian konteks yang memuat sebuah amanat dalam sebuah lagu terdapat konteks identitas yang digambarkan seperti kita harus terus bersabar, berlapang dada, dan terus semangat menjadi amanat yang sangat relevan dengan topik yang dibawah mengenai identitas kultural kaum muda. Terakhir pesan pada setiap lagu yang menjadi sebuah bentuk penyampaian pesan dari amanat yang disampaikan, maka disimpulkan pada setiap lagu pada album tersebut memiliki pesan identitas seperti pesan agar kita tidak mudah menyerah, pesan untuk terus sabar dan berlapang dada.

Kemudian Peneliti menemukan pada setiap lagu memiliki tema analisis, yang dimana pada beberapa lagu memiliki lebih dari satu tema analisis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada setiap lagu pada album Rihuh karya Feby Putri memiliki makna identitas kultural kaum muda yang telah dibagi menjadi beberapa tema analisis, seperti pada makna keresahan yang terdapat pada lagu Rantau, Usik, Liar Angin, dan Berkesudahan. Kemudian pada makna curahan hati yang terdapat pada lagu Halu, Alih, dan Dera, selanjutnya pada makna Motivasi dan Semangat Hidup yang terkandung pada

lagu Rantau, Cahaya, Dera, Awal, Diri, Berkesudahan, Pada makna pendewasaan terkandung dalam lagu Usik, Awal, dan Berkesudahan. Terakhir makna pengharapan impian yang terkandung pada lagu Cahaya, Liar Angin, Awal, dan Berkesudahan. Setiap lagu memiliki tema yang bekesinambungan dengan tema analisis pada tesis yang dilakukan ini.

Pada bagian pembahasan Teori *The Function of Communication* peneliti telah menemukan bahwa pada setiap lagu pada album RiuH masing-masing mewakili 6 fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh Roman Jakobson, Pertama, Fungsi referensial yang terdapat pada lagu Rantau yang menceritakan mengenai perantauan dan pada lagu Halu yang menceritakan Kerinduan Seseorang. Kedua adalah fungsi emotif yang terdapat pada lagu Alih dan Usik yang mengungkapkan perasaan kesal kecewa, dan sedih. Ketiga, fungsi konatif pada lagu cahaya yang memberikan motivasi dengan harapan yang besar kita dapat menaklukkan perkara kehidupan dan pada lagu awal yang memotivasi agar kita bermimpi besar dan menggapainya. Keempat, fungsi metalingual yang terdapat pada lagu cahaya yang pada kata Cahaya merujuk pada sebuah pengharapan dan pada lagu Berkesudahan kata berkelana merujuk pada subjek yang ingin pergi mencari kebahagiaan. Kelima, Fungsi fatis yang terdapat pada lagu Diri yang terlihat kontak kebahasaan tersebut terjadi antara subjek dengan dirinya sendiri, subjek disini berkomunikasi dengan dirinya untuk memberikan semangat. Terakhir, Fungsi puitis yang terdapat pada lagu Dera dan Liar angin yang menceritakan segala yang dirasakannya selama perjalanan pendewasaan, pada dua lagu tersebut penerima pesan dapat merasakan langsung dengan apa yang dirasakan pengarangannya.

Setelah melakukan penelitian ini pemaknaan identitas kultural kaum muda pada album *RiuH* karya Feby Putri Nilam Cahyani, peneliti telah mendapatkan kesimpulan bahwa pada seluruh lagu yang ada pada Album *RiuH* terselipkan makna identitas yang dirasakan para kaum muda yang disampaikan melalui lagu-lagu dalam album tersebut. Feby Putri memberikan unsur kedekatan melalui lagu-lagunya sehingga komunikasi yang dibangun melalui lagu-lagunya seakan dirasakan oleh para pendengarnya, identitas-identitas yang dirasakan oleh para kaum muda dirasa sangat berkorelasi pada seluruh lagu tersebut, Feby berusaha berusaha menyampaikan identitas kaum muda melalui seluruh pengalaman kehidupan yang pernah dirasakannya yang disampaikan melalui album

tersebut. Pemaknaan identitas kaum muda tersebut dimaknai oleh peneliti menggunakan Semiotika Roman Jakobson dan 6 fungsi kebahasaan Roman Jakobson, adapun tema-tema identitas yang terdapat pada lagu ini antara lain, Keresahan kaum muda, Curahan hati, Semangat dan Motivasi, Pendewasaan, dan Pengharapan Impian.

Pada analisis yang telah dilakukan ini peneliti berhasil melakukan konstruksi pesan identitas kultural kaum muda yang terdapat dalam album Rihuh karya Feby Putri Nilam Cahyani. Peneliti telah mendapat kesimpulan bahwa pada setiap lagu yang terdapat dalam album Rihuh diselipkan makna identitas kultural kaum muda.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti hanya melakukan penelitian pada lirik dalam album tersebut menggunakan Teori Semiotika Roman Jakobson serta penelitian ini hanya mencari makna secara linguistik menggunakan teori 6 fungsi kebahasaan. Peneliti ini hanya terbatas hanya menganalisis secara kebahasaan pada lirik saja tanpa menganalisis aspek lain dari lagu yang terdapat dalam Album Rihuh.

C. Saran

Peneliti disini berharap serta memberikan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya agar dapat lebih eksploratif dalam memaknai music sebagai media komunikasi yang bisa diterapkan dengan beberapa hal seperti, analisis Cover album, Movie Video, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, R. (2014). Kritik dan Potret Realitas Sosial Dalam Grup Musik (Analisis Semiotika dalam Album Kamar Gelap Karya Efek Rumah Kaca.
- Palupi, N. A. (n.d). Naluri Kematian dalam Kumpulan Puisi Ghirah Gatha karya Lan Fang: Kajian Puitika Roman jakobson. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Prasetyo, R. A. (2019). Kisah Cinta dalam Novel Habibie & Ainun (Analisis Strukturalisme Roman Jakobson tentang Cinta Keluarga Sakinah).
- Nurindahsari, L. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty.
- Ichsan, A. S. (2021). Menelaah Puisi "Sajak Atas Nama" dalam Realitas Kehidupan Kekinian (Analisa terhadap Puisi Karya KH Musthofa Bisri dalam Perspektif Pendekatan Historis). *AN Nur: Jurnal Studi Islami, 11(2), 23-35*.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji. *eJournal Ilmu Komunikasi, 2014,2(1): 243-258*.
- Pitaloka, A. D. (2021). Representasi Pesan Kehidupan dalam Lagu "Bohemian Rhapsody" (Studi Analisis Semiotika Lirik Lagu karya "Freddie Mercury").
- Riyadi, A. (2019). PENAFSIRAN SURAT AL-ANFAL AYAT KE-60 MELALUI PENDEKATAN SEMIOTIKA (Aplikasi Teori Semiotika Komunikasi Roman Jakobson) . *el-Umdah: Jurnal Ilmu Al-qur'an dan tafsir Vol. 2, No. 1*.
- Nugraha, E. F. (2022). BENTUK DAN MAKNA NAHYI DALAM AL-QUR'AN SURAH ALBAQARAH: TINJAUAN SEMIOTIKA ROMAN JAKOBSON. *Lughawiyah, Vol. 4, No. 2, Desember 2022*.
- Husein, M. C. (2022). Musik dan Identitas: Analisis Konstruksi Identitas Sosial dalam Album “Menari dengan Bayangan” Karya Hindia. *Cantrik: Jurnal Mahasiswa Komunikasi* .
- Shahir, S. (2011). Penilaian Semula Karya Formalisme dalam Rangka Teori Kritisal Strukturalisme Semiotik: Kajian Kes ke atas Karya Ismail Zain '7.pm'. *Wacana Seni Journal of Arts Discourse. Jil./Vol.10. 2011*.
- Fiske, J. (n.d). *Introduction to Communication Studies*. Routledge.
- Barthes, R. (1990). *Image/Music/text*. London: London: Fortana Press.
- Olikool, T. (n.d). *Linguistics and Poetics*. Tartu Olikool.

- Noviandi, F. (2019, 09 19). *Sukses Cover Lagu, Feby Putri Kini Lempar Single Halu*. Diambil kembali dari Suara.com:
<https://www.suara.com/entertainment/2019/09/19/083042/sukses-cover-lagu-feby-putri-kini-lempar-single-halu>
- FEBY PUTRI // MERILIS ALBUM PERDANA BERTAJUK “RIUH”. (2022, january 25).
Diambil kembali dari Mave.magz: <https://mavemagz.com/feby-putri-merilis-album-perdana-bertajuk-riuh.html>
- Sobur, A. (2006). *Semiotics Communication* (Vol. 3). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadhal, S., & Nurhajati, L. (2012). Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital (Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia di Youtube). *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL*, .
- Hidayah, N., & Huriati. (2016). Krisis Identitas Pada Remaja. *Sulesana*.
- Septian, W. T., & Hendrastomo, G. (t.thn.). MUSIK INDIE SEBAGAI IDENTITAS ANAK MUDA DI YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Achsani, F. (2019). REPRESENTASI KEHIDUPAN ANAK DALAM WACANA LIRIK LAGU BERTEMA BROKEN HOME. *Disastra*.
- Prasetyo, A. (2017). PREFERENSI MUSIK DI KALANGAN REMAJA. *Promusika*.
- Ahmad, J. (2015). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*.